

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESPON  
AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL  
AKIBAT *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT***

**Kezia Carolina**

**8335132391**



**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AUDIT**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

***FACTORS THAT AFFECT THE AUDITOR'S RESPONSE IN  
DETECTING MISSTATEMENT OF MATERIALS DUE TO  
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT.***

**Kezia Carolina**

**8335132391**



*Skripsi is written as part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment to  
Faculty Economics, State University of Jakarta*

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING  
THE CONCENTRATION OF AUDIT  
DEPARTEMENT OF ACCOUNTING  
FACULTY OF ECONOMICS  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

KEZIA CAROLINA. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Akibat *Fraudulent Financial Statement*. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Jakarta 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait faktor- faktor yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah faktor tekanan, kesempatan, sikap manajemen yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner dengan 100 responden, yaitu auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode statistik regresi linear berganda melalui *software* SPSS versi 21 untuk menguji instrumen penelitian, menguji asumsi klasik serta menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 5% atau 0.05.

Dari hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesempatan dan sikap manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*, sedangkan tekanan tidak berpengaruh terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

**Kata Kunci:** Respon Auditor, *Fraudulent Financial Statement*, *Fraud Triangle*

## **ABSTRACT**

*KEZIA CAROLINA. Factors that Affect the Auditor's Response in Detecting Misstatement of Materials Due to Fraudulent Financial Statement. Faculty of Economics, Accounting, State University of Jakarta 2017.*

*This study aims to obtain empirical evidence that is related to factors that affect the auditor's response in detecting material misstatement due to fraudulent financial statement. Factors that are tested in this study are the factors of pressure, opportunity, attitude management (fraud triangle) that affects the auditor's response in detecting material misstatement due to fraudulent financial statement.*

*This study uses primary data through questionnaires with 100 respondents, namely external auditors who work in the Public Accounting Office of South Jakarta as a sample. This study uses multiple linear regression statistic method through SPSS version 21 software to test the research instrument, to test the classical assumption and to test the hypothesis at the significance level of 5% or 0.05.*

*From the results of the analysis conducted, this study can be concluded that the opportunities and attitudes of management have a positive and significant impact on the auditor's response in detecting material misstatement due to fraudulent financial statement, while the pressure does not affect the auditor's response in detecting material misstatement due to fraudulent financial statement.*

*Keywords: Auditor's Response, Fraudulent Financial Statement, Fraud Triangle*

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP.19671207 199203 1 001

| Nama   | Jabatan       | Tanda Tangan | Tanggal      |
|--|---------------|--------------|--------------|
| 1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u><br>NIP. 19770617 200812 2 001       | Ketua Penguji | <br>.....    | 14 Juni 2017 |
| 2. <u>Tresno Ekajaya, SE, M.Ak</u><br>NIP. 19741105 200604 1 001           | Sekretaris    | <br>.....    | 14 Juni 2017 |
| 3. <u>Dr. Ety Gurendrawati, SE,Akt.,M.Si</u><br>NIP. 19680314 199203 2 002 | Penguji Ahli  | <br>.....    | 14 Juni 2017 |
| 4. <u>Petrolis Nusa Perdana, M.Acc</u><br>NIP. 198003202014041001          | Pembimbing I  | <br>.....    | 14 Juni 2017 |
| 5. <u>Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u><br>NIP. 19691004 200801 1 010     | Pembimbing II | <br>.....    | 14 Juni 2017 |

**Tanggal Lulus: 8 Juni 2017**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya mmenyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan



Kezia Carolina

8335132391

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat waktu.

Laporan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan materil maupun nonmateril.
2. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi.
3. Petrolis Nusa Perdana, M.Acc selaku dosen pembimbing satu yang telah memberi dukungan, arahan, dan saran sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan berbagai ilmu, saran, dukungan untuk dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

6. Para sahabat yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
7. Serta para pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut serta dalam mendukung penulis menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Jakarta, Mei 2017

Penulis,

Kezia Carolina

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| ABSTRAK.....                                | iii |
| <i>ABSTRACT</i> .....                       | iv  |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....            | v   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                        | vii |
| DAFTAR ISI .....                            | ix  |
| DAFTAR TABEL.....                           | x   |
| DAFTAR GAMBAR.....                          | xi  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                       | xii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                     | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1   |
| B. Identifikasi Masalah .....               | 7   |
| C. Pembatasan Masalah.....                  | 8   |
| D. Perumusan Masalah.....                   | 9   |
| E. Kegunaan Penelitian.....                 | 9   |
| BAB II KAJIAN TEORETIK .....                | 11  |
| A. Deskripsi Konseptual .....               | 11  |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan.....       | 28  |
| C. Kerangka Teoretik.....                   | 30  |
| D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....      | 33  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....          | 37  |
| A. Tujuan Penelitian .....                  | 37  |
| B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian ..... | 38  |
| C. Metode Penelitian .....                  | 39  |
| D. Jenis dan Sumber Data.....               | 40  |
| E. Operasionalisasi Variabel.....           | 42  |
| F. Teknik dan Analisis Data.....            | 47  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 56  |
| A. Deskripsi Data .....                     | 56  |
| B. Pengujian Hipotesis.....                 | 62  |
| C. Pembahasan.....                          | 75  |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN..... | 83  |
| A. Kesimpulan.....                          | 83  |
| B. Implikasi.....                           | 85  |
| C. Saran.....                               | 87  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                        | 89  |
| LAMPIRAN.....                               | 93  |
| RIWAYAT HIDUP.....                          | 105 |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| II.1         | Kategori, Definisi, Contoh <i>Fraud Risk Factors</i> dalam SAS No.99 yang berkaitan dengan <i>Fraudulent Financial Statement</i> | 20             |
| II.2         | Ringkasan Hasil Penelitian yang Relevan  | 28             |
| III.1        | Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif dan Negatif   | 40             |
| III.2        | Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian   | 43             |
| IV.1         | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin  | 57             |
| IV.2         | Karakteristik Responden Berdasarkan Umur   | 58             |
| IV.3         | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal  | 58             |
| IV.4         | Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi (Jabatan)   | 59             |
| IV.5         | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Auditor   | 60             |
| IV.6         | Statistik Deskriptif Variabel Penelitian   | 61             |
| IV.7         | Hasil Uji Validitas Instrumen  | 63             |
| IV.8         | Hasil Uji Reliabilitas   | 64             |
| IV.9         | Hasil Uji Heteroskedastisitas  | 65             |
| IV.10        | Hasil Uji Multikolinearitas  | 67             |
| IV.11        | Hasil Uji Normalitas   | 68             |
| IV.12        | Hasil Uji Koefisien Determinasi  | 71             |
| IV.13        | Hasil Uji Statistik t  | 72             |
| IV.14        | Hasil Uji Statistik F  | 74             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Judul Gambar</b>                            | <b>Halaman</b> |
|---------------|--|----------------|
| II.1          | <i>Fraud Tree</i>                              | 17             |
| II.2          | Kerangka Teoritik                              | 32             |
| IV.1          | Uji Heterokedastisitas Berdasarkan Scatterplot | 66             |
| IV.2          | Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot              | 69             |
| IV.3          | Uji Normalitas Berdasarkan Skewness            | 70             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Judul Lampiran</b>  | <b>Halaman</b> |
|-----------------|------------------------|----------------|
| 1.              | Kuesioner Penelitian   | 94             |
| 2.              | Hasil Uji Validitas    | 100            |
| 3.              | Hasil Uji Reliabilitas | 104            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Praktisi auditor eksternal (akuntan publik) merupakan hal yang begitu dipercayai oleh masyarakat, alasannya karena masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dari salah saji yang sifatnya material dan juga adanya analisis dari setiap informasi yang diterima oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber data keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur (pedoman) pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh sebab itu, praktisi auditor eksternal harus memiliki ketegasan serta tanggung jawab dalam memberikan respon (tanggapan) dalam deteksi salah saji laporan keuangan demi meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal, akurat dan terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan.

Sangatlah penting dalam penyajian informasi laporan keuangan untuk memperhatikan karakteristik kualitas informasi akuntansi, yang terdiri dari relevansi dan andal sebagai kualitas primer serta sifat bisa dibandingkan dan konsisten sebagai kualitas sekunder yang dijelaskan oleh K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2014). Dalam menyajikan informasi terhadap laporan keuangan harus relevan (*relevance*) artinya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dibuat tepat waktu

(*actual*) dan sesuai dengan kondisi yang nyata (fakta) dengan tujuan agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam proses pembuatan keputusan dapat terpenuhi serta harus memiliki keandalan (*reliability*), yaitu informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, salah saji material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur, terpercaya atau yang secara wajar dan netral (bebas dari tekanan) yang seharusnya disajikan.

Ketika menyajikan informasi akan sangat bermanfaat, apabila informasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam satu industri sejenis (perbandingan horizontal) bisa diperbandingkan (*comparability*), atau membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertikal) selain itu informasi yang disajikan harus konsisten (*consistency*). Sebuah entitas dikatakan konsisten apabila dalam menggunakan standar akuntansi sebaiknya mengaplikasikan metode akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian serupa, dari satu periode ke periode berikutnya.

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, respon (tanggapan) auditor dibutuhkan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kesalahan dalam penyajian (*misstatement*) yang sifatnya material dan juga memberikan tanggapan (respon) yang memadai atas akuntabilitas manajemen terhadap aktiva perusahaan. Terdapat dua macam salah saji, yaitu bersumber dari kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). *Fraud* diterjemahkan dengan kecurangan berdasarkan PSA (Pernyataan Standar Auditing) No. 70, demikian pula *error* dan *irregularities* masing-masing diterjemahkan sebagai kekeliruan dan ketidakberesan

berdasarkan PSA sebelumnya yaitu PSA No. 32. Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya akan berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001).

Kecurangan pelaporan keuangan yang telah dijelaskan dalam SPAP pada PSA No. 70, yaitu adanya salah saji berupa penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian laporan keuangan yang artinya adanya kecurangan dalam pengolahan data, biasanya data tersebut dimanipulasi dan bersifat material sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Kecurangan pelaporan keuangan meliputi: (1) ketidakandalan data yang berarti catatan akuntansi dirubah atau dokumen pendukung lainnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan dipalsukan; (2) pengungkapan yang salah dengan melakukan penghapusan atau penghilangan catatan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan; (3) kesengajaan dalam hal menerapkan prinsip akuntansi dengan metode yang salah, berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, serta pengungkapan laporan keuangan.

Contoh nyata di Indonesia mengemukakan kasus yang terjadi pada salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia dimana sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Menurut pengamatan dari Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya lebih saji (*overstatement*) dalam laporan keuangan yang mengakibatkan laba bersih untuk tahun yang berakhir

31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah satu ini terjadi dengan cara melebih sajian penjualan dan persediaan pada tiga unit usaha dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi perusahaan obat-obatan tersebut per 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu, pihak manajemen melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada dua unit usaha. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan publik, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan obat-obatan tersebut telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Bapepam menilai adanya rekayasa keuangan yang merupakan tindak pidana yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, baik perusahaan obat-obatan yang melakukan rekayasa laporan keuangan maupun KAP yang bersangkutan karena tidak berhasil mendeteksi adanya kecurangan dikenakan sanksi administratif berupa denda. Dalam rapat pemegang saham dinyatakan bahwa perusahaan obat-obatan tersebut tidak lagi menggunakan jasa dari KAP tersebut.

Berdasarkan kasus tersebut, kecurangan laporan keuangan merupakan masalah sosial dan ekonomi yang menjadi pusat perhatian karena hal tersebut dapat menyebabkan kerugian miliaran dolar nilai pemegang saham dan menimbulkan hilangnya kepercayaan investor di pasar keuangan sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut pada kebangkrutan. Tidak hanya perusahaan tersebut yang

mengalami kerugian tetapi juga pada auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik. Oleh karena itu, diperlukan respon serta insting audit yang tepat dalam menanggapi salah saji material akibat kecurangan laporan keuangan, yaitu melalui teknik analisis pada setiap angka-angka saldo atau transaksi laporan keuangan.

Penelitian dengan menguji *fraud triangle* (*pressure, opportunity dan rasonalization*) telah dilakukan oleh Lou dan Wang (2009). Hasil pengujian dalam penelitian tersebut mengungkapkan kecurangan pelaporan keuangan terhubung kepada satu kondisi dari *fraud triangle*, yaitu tekanan yang menyangkut keuangan dari perusahaan atau pengawas perusahaan (*supervisor*) menciptakan bobot yang lebih tinggi dari transaksi yang kompleks dari suatu perusahaan, sehingga dapat menyebabkan kejujuran pimpinan usaha menurun disertai dengan penurunan hubungan komunikasi antara perusahaan dan auditor.

Suatu penelitian yang dikerjakan Hammersley, et al (2008), yaitu penginvestigasian yang dilakukan auditor “*Big Four*” terhadap sebuah perusahaan yang melakukan kecurangan secara material melalui siklus pendapatan yang pada dasarnya auditor ditugaskan oleh pihak perusahaan untuk membuat perencanaan audit serta memberi penilaian terkait siklus pendapatan. Pihak perusahaan memberikan sinyal terhadap risiko kecurangan yang bersifat material dan identik dengan dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk memungkinkan pembentukan hipotesis kecurangan tertentu yang dapat diuji. Hasil penelitian ini menemukan indikasi bahwa auditor yang menerima informasi tentang kelemahan material, dapat menilai risiko kecurangan yang disertai oleh kebutuhan

untuk berkonsultasi dengan pihak manajemen, hal tersebut menyebabkan tingkat risiko lebih tinggi dibanding auditor tidak menerima informasi tentang kelemahan material. Namun, informasi tersebut tidak memberi pengaruh auditor untuk merespon lebih cepat terhadap risiko kecurangan. Auditor tidak memfokuskan informasi mengenai faktor risiko kelemahan material, dan juga tidak merancang program audit dengan kualitas lebih tinggi untuk mengatasi risiko tersebut, tetapi lebih difokuskan pada kecurangan.

Pengaruh respon auditor dalam penilaian risiko *fraud* telah diuji oleh Wilks dan Zimbleman (2002) secara terpisah terhadap sikap manajemen, kesempatan dan insentif. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan audit yang matang dibutuhkan auditor untuk mempertimbangkan secara terpisah terkait komponen dari *fraud triangle*. Ketika menilai risiko *fraud*, auditor meningkatkan respon tingkat tinggi untuk gejala sikap manajemen. Skousen dan Wright (2006) mengembangkan model prediksi kecurangan dengan faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan SAS 99. Hasilnya tekanan dan kesempatan memiliki hasil yang signifikan dalam memprediksi kecurangan.

Pengujian dari ketiga faktor yang menjadi *fraud triangle* dimana selama ini dipakai dalam melakukan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Disisi lain, Penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* menggunakan analisis *fraud triangle* dengan tujuan mengetahui respon

auditor masih jarang dilakukan di Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu penelitian yang memberikan pertimbangan auditor terkait pemberian respon, baik respon berisiko rendah maupun respon berisiko tinggi dengan menggunakan analisis *fraud triangle*, yaitu dalam konteks menguji variabel-variabel independen yang terdapat pada *fraud triangle*, seperti faktor tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen dalam sikap auditor mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESPON AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL AKIBAT FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian dari ketiga faktor yang menjadi *fraud triangle* dimana selama ini dipakai dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) untuk mengetahui reaksi (respon) auditor, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dan masih jarang dilakukan di Indonesia.
2. *Fraud* dapat menyebabkan kerugian dan terkadang sulit terdeteksi sehingga memerlukan keahlian khusus untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk dapat membahas masalah menjadi terfokus dan terarah pada sasaran yang diinginkan. Sehubungan luasnya permasalahan tersebut maka penelitian ini dibatasi hanya kepada:

1. Pengaruh tekanan terhadap reaksi suditor dalam pendeteksian salah saji yang sifatnya material sebagai akibat *Fraudulent Financial Statement*.
2. Pengaruh kesempatan terhadap reaksi suditor dalam pendeteksian salah saji yang sifatnya material sebagai akibat *Fraudulent Financial Statement*.
3. Pengaruh sikap manajemen terhadap reaksi suditor dalam pendeteksian salah saji yang sifatnya material sebagai akibat *Fraudulent Financial Statement*.
4. Proksi yang digunakan dalam variabel tekanan adalah lingkungan kerja yang buruk, insentif sosial, dan insentif keuangan; proksi yang digunakan dalam variabel kesempatan adalah keahlian, posisi, kondisi, proksi yang digunakan dalam variabel sikap manajemen adalah adanya kesalahan transfer, kejadian masa lalu, perolehan hak yang rumit dan tidak ada konsekuensi dari setiap tindakan, serta optimis yang berlebihan terhadap peningkatan laba; proksi yang digunakan dalam kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) adalah *fraudulent financial statement* yaitu melalui pernyataan mengenai kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah:

1. Apakah tekanan yang diterima manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi (respon) auditor untuk pendeteksian terkait salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*?
2. Apakah peluang dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi (respon) auditor untuk pendeteksian terkait salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*?
3. Apakah sikap manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi (respon) auditor untuk pendeteksian terkait salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Adapun kegunaan teoretis, yaitu memperoleh bukti-bukti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material sebagai akibat dari *fraudulent financial statement*.

##### **2. Kegunaan Praktisi**

###### **a. Bagi Akuntan Publik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, serta pengetahuan untuk lebih memahami terkait faktor-faktor yang

mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle*.

**b. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi agar lebih memiliki tingkat respon auditor yang baik dan tepat dalam deteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle*.

**c. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pencerahan serta sumbangsih pikiran untuk keberlangsungan dan pengembangan suatu mata kuliah pada jurusan akuntansi terkhususnya konsentrasi audit.

**d. Bagi Peneliti**

Untuk lebih memahami dan mengerti secara jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle*.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan yang memungkinkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement*. Maksud dari variabel terikat (Y) adalah sebagai indikator untuk meneliti respon (sikap) auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen (indikator rasionalisasi)) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi.

##### **a. Penjelasan Respon Auditor**

Audit diartikan sebagai proses analitis, dimulai dari laporan keuangan hingga bukti-bukti yang mendasarinya untuk mengurangi asimetri informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham (Tuanakotta,2015). Oleh karena itu, pentingnya menggunakan jasa akuntan publik untuk mengetahui respon (reaksi) auditor dalam mendeteksi adanya penyimpangan laporan keuangan atau adanya salah saji baik secara sengaja atau tidak sengaja.

Arens (2005) mengungkapkan mengenai respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) meliputi hal-hal berikut:

1. Jika risiko kecurangan meningkat, diharapkan pelaksanaan prosedur audit harus mengalami perubahan secara keseluruhan.
2. Auditor melakukan pembuatan perencanaan prosedur audit untuk menangani setiap risiko kecurangan atau dengan kata lain menggunakan prosedur audit yang jelas untuk mengatasi risiko kecurangan tertentu yang diaudit dan yang telah diidentifikasi berdasarkan jenis akun dan jenis risiko kecurangan.
3. Auditor harus menerapkan prosedur dalam hal menangani risiko pengabaian oleh manajemen dalam proses pengauditan, artinya adanya risiko pengabaian pengendalian oleh manajemen, karena manajemen memiliki jabatan untuk melakukan kecurangan dengan mengabaikan pengendalian yang sebenarnya berjalan efektif. Tiga prosedur yang harus dilaksanakan dalam setiap proses pengauditan, antara lain: (a) pemeriksaan terhadap Ayat Jurnal Penyesuaian untuk mencari bukti salah saji yang mungkin terjadi akibat kecurangan; (b) meninjau estimasi akuntansi untuk menemukan adanya ketidaksesuaian; (c) memahami dasar pemikiran bisnis untuk setiap tujuan transaksi yang sifatnya material.

Adapun teori yang dikembangkan terkait respon auditor, yaitu:

### **1. Teori Respon**

Dollard dan Miller memberi penjelasan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam terbentuknya suatu respon

(tanggapan) masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon-respon tertentu terikat dengan kata-kata. Oleh karena itu, ucapan atau perkataan berfungsi sebagai mediator dalam membentuk respon atau sikap individu terhadap suatu tindakan atau kondisi. Bahasa yang dipergunakan, baik lisan maupun tulisan merupakan wujud sosialisasi dan media strategis dalam pembentukan respon masyarakat, apakah respon tersebut berbentuk respon positif atau negatif, hal tersebut sangat tergantung pada sosialisasi dari objek yang akan direspon.

**b. Definisi *Fraud***

Beberapa pendapat mengungkapkan definisi *fraud* tidak hanya diartikan sebagai kecurangan, akan tetapi dalam lingkup keuangan *fraud* bisa berarti pengambilan aset tanpa izin (pasal 362 (KUHP), mengancam orang diikuti tindakan pemerasan (pasal 368 KUHP), melakukan penggelapan (pasal 372 KUHP), perlakuan curang (pasal 378 KUHP).

Berdasarkan Standar Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAI-KAP (Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik) memberi arti *fraud* (kecurangan) berkaitan dengan pelaporan keuangan, auditor memiliki peran untuk menguji apakah suatu tindakan yang berkaitan dengan *fraud* memiliki dampak salah saji (*misstatement*) dalam pelaporan keuangan.

*Black's Law Dictionary* mengartikan *fraud* sebagai tindakan manusia dengan memakai kecerdasan intelektualnya untuk mendapat keuntungan dari orang lain dengan memberikan rekomendasi yang menyesatkan (menutupi kebenaran). *Fraud* juga memiliki arti yang mencakup semua cara yang penuh taktik licik, tidak terlihat dan tidak terduga serta setiap cara yang tidak benar dimana ada pihak lainnya yang tertipu (menjadi korban).

Adapun teori yang dikembangkan terkait *fraud*, yaitu:

### **1. *Fraud Triangle Theory***

Donald R. Cressey (1953), mengungkapkan konsep *fraud* yang dikenal dengan segi tiga *fraud*. Cressey menyatakan alasan mengapa seseorang melakukan *fraud*, yaitu karena disebabkan oleh adanya:

- a. tekanan (*pressure*), kondisi yang paling sering terjadi untuk melakukan kecurangan adalah ketika menghadapi masalah keuangan atau tuntutan ekonomi. Kondisi tersebut adalah tingkat stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, kebutuhan pribadi dan target keuangan;
- b. peluang (*opportunity*), berdasarkan pengamatan yang dikerjakan oleh *IIA Research Foundation* 1984, yang selalu sering terjadi untuk melakukan tindakan kecurangan adalah:  
(1) terlalu percaya bawahan; (2) lemahnya prosedur

perusahaan dan perizinan manajemen; (3) penjelasan yang kurang lengkap dalam informasi keuangan; (4) pemisahan tugas antara pemberian wewenang dan penjagaan aset tidak ada; tidak ada pengecekan independen terhadap kinerja. SAS No.99 mengatakan bahwa *fraudulent financial statement* pada kesempatan atau peluang dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah hakikat industri, pengawasan yang tidak efektif, dan struktur organisasi;

- c. pembenaran (*rationalization*), terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang membangun pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Pelaku *fraud* biasanya mencari alasan pembenaran bahwa apa yang dilakukannya bukan pencurian atau kecurangan. SAS No.99 mengungkapkan pembenaran dalam perusahaan dapat diukur melalui perubahan auditor, opini audit yang diperoleh perusahaan tersebut serta kondisi dari total akrual dibagi dengan total aktiva.

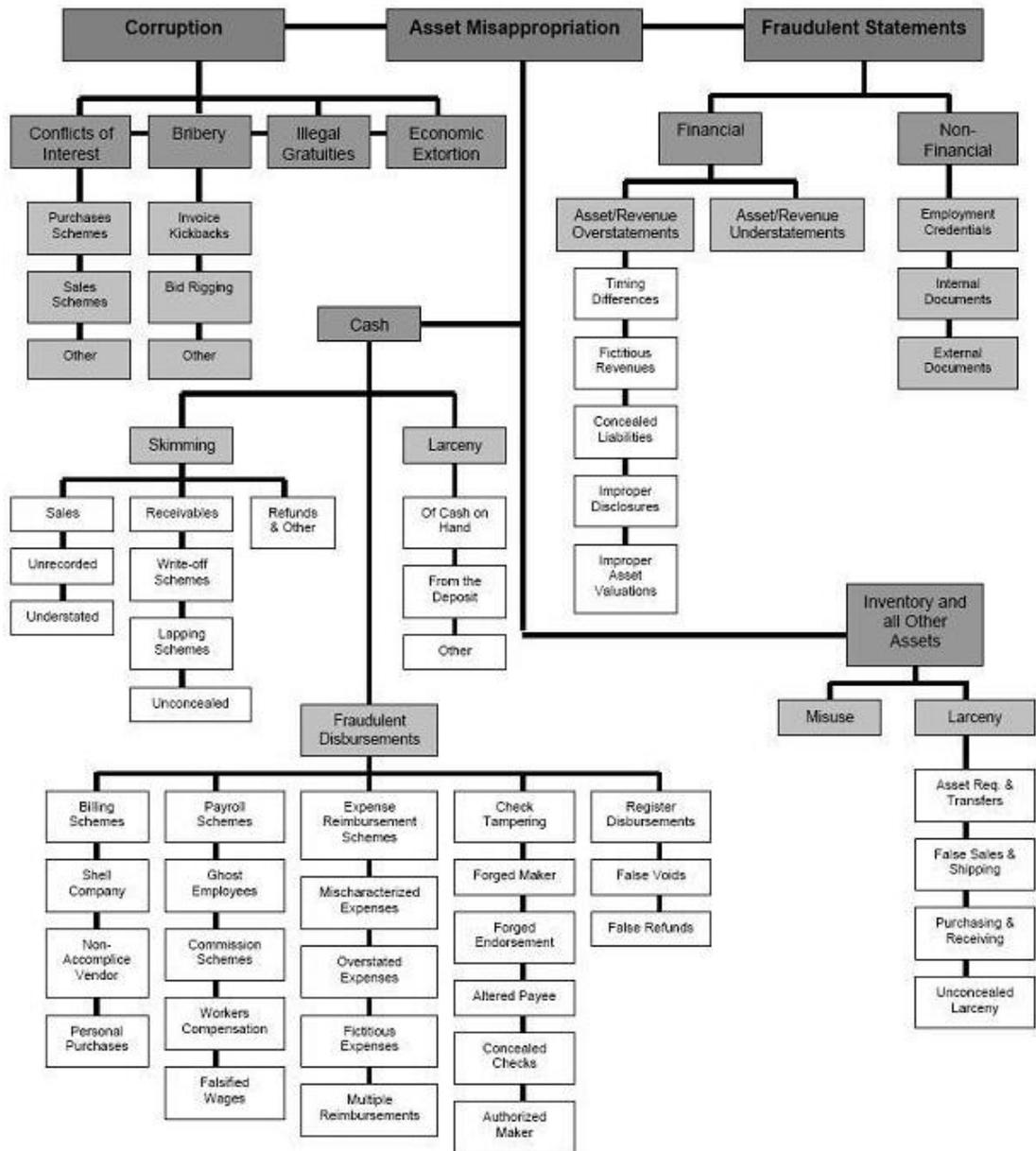
## **2. GONE Theory**

Teori ini dikemukakan dengan baik oleh Jack Bologne (1993) membahas *fraud* yang lebih condong kearah kepribadian seseorang (*personality*) yang dikenal dengan *GONE theory*. Bologne dalam Soepardi (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan (*fraud*) meliputi:

- a. *greed* (keserakahan), berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada didalam diri setiap orang.
- b. *opportunity* (kesempatan), berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi masyarakat yang sedemikian rupa memungkinkan terbukanya kesempatan bagi seseorang untuk melakukan *fraud* terhadapnya.
- c. *needs* (kebutuhan), berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi kebutuhan individu untuk menunjang hidupnya yang menurutnya wajar.
- d. *exposure* (pengungkapan), berkaitan dengan tindakan, konsekuensi atau akibat yang akan dihadapi oleh pelaku *fraud* apabila pelaku ditemukan telah melakukan *fraud*.

### **3. Tipologi *Fraud Tree***

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* di Amerika Serikat menyusun konsep mengenai *fraud*. Konsep berbentuk pohon, dengan cabang dan ranting. Tiga cabang utama dari *fraud tree* ini adalah *Corruption*, *Asset misappropriation* dan *fraudulent statement*. Turunannya lebih jauh dapat dilihat dalam gambar dibawah.



**Gambar II.1**  
*Fraud tree*

Sumber: [www.acfe.com/fraud-tree.aspx](http://www.acfe.com/fraud-tree.aspx), diakses pada 10 Maret 2017

Cabang pertama adalah *corruption* seperti contoh kasus suap dan berbagai tindak pidana korupsi lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di Indonesia. Cabang kedua adalah *Asset Misappropriation* yang dapat diartikan sebagai rekayasa keuangan atau penjarahan kekayaan perusahaan atau lembaga. Terdapat jenis-jenis *fraud* dalam cabang ini, mulai dari pencurian uang secara terbuka (*larceny*), dan penyalahgunaan (*misuse*) harta lembaga, sampai pada *larceny* secara tidak langsung (rekening bank atas nama pejabat). Cabang ketiga (*Fraudulent Statement*) meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu bentuk dari *fraudulent statements* adalah *earnings management* (Rezaee, 2002), seperti halnya kasus Enron yang merupakan contoh nyata dari tipe *fraud* ini.

Menurut Delf (dalam James Hall, 2010) memberi tambahan satu lagi tipologi *fraud*, yaitu *cybercrime*. *Cybercrime* menjadi jenis *fraud* yang paling canggih dan ditakuti karena teknologi berkembang dengan pesat dan canggih di dunia modern saat ini. Selain itu, hanya dilakukan oleh pihak yang mempunyai keahlian khusus (tidak selalu dimiliki oleh orang lain)

**b. Jenis-Jenis *Fraud***

Menurut Albrechth, W dan Albrechth (dikutip oleh Nguyen, 2008), *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Occupational fraud*: adalah tindakan curang yang dikerjakan oleh *low management* kepada *top management*, seperti berperilaku tidak jujur baik secara verbal maupun non verbal.
2. *Management fraud*: adalah tindakan *fraud* yang dikerjakan oleh *top management* kepada investor, kreditor dan pihak lain yang memakai laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan *top management* dengan cara menyajikan informasi keuangan yang kurang andal.
3. *Investment scams*: adalah tindakan *fraud* yang dikerjakan oleh individu atau perorangan kepada investor. Tindakan *fraud* ini adalah melakukan penipuan melalui individu kepada investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.
4. *Vendor fraud*: adalah tindakan *fraud* yang dikerjakan oleh organisasi atau perorangan dengan melakukan penjualan barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang membeli barang atau jasa. Tindakan *fraud* ini dikerjakan organisasi atau perorangan melalui penetapan harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5. *Customer fraud*: adalah tindakan *fraud* yang dikerjakan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan dengan menjual barang atau jasa. Tindakan *fraud* ini dilakukan dengan cara membohongi penjual dengan pemberian yang tidak seharusnya yang diterima pelanggan atau menuduh penjual memberikan lebih sedikit atau lebih banyak dari yang seharusnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diklasifikasikan jenis-jenis *fraud* menurut pelaku, korban, dan tindakan *fraud*.

**c. Kategori, Definisi, Contoh *Fraud Risk Factors* dalam SAS No.99 yang Berkaitan dengan *Fraudulent Financial Statement***

Adapun kategori, definisi, serta contoh *Fraud Risk Factors* dalam SAS No.99 yang berkaitan dengan *Fraudulent Financial Statement*, yaitu:

**Tabel II.1**  
**Kategori, Definisi, Contoh *Fraud Risk Factors* dalam SAS No.99 yang Berkaitan dengan *Fraudulent Financial Statement***

| <i>Fraud Risk Factors</i> | Kategori menurut SAS No.99 | Definisi dan Contoh <i>Fraud Risk Factors</i>  |
|---------------------------|----------------------------|--|
| <i>Pressure</i>           | Kestabilan finansial       | Kondisi yang mencerminkan tingkat stabilitas keuangan pada perusahaan. Contoh: Pada saat tingkat profitabilitas perusahaan terancam, memungkinkan perusahaan melakukan manipulasi laba |

|  |                            |  |
|--|----------------------------|--|
|  | Tekanan Eksternal          | Besarnya tekanan bagi manajemen untuk memenuhi syarat atau keinginan dari pihak ketiga. Contoh: tekanan pada saat perusahaan menangani tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor atau pihak eksternal lainnya.  |
|  | Kebutuhan Keuangan Pribadi | Kondisi keuangan perusahaan yang dikendalikan atau dikuasai oleh para eksekutif perusahaan. Contoh: manajemen mempunyai bagian kompensasi yang didasarkan pada pencapaian target yang agresif dilihat dari harga saham tinggi, hasil operasi baik, posisi keuangan, atau arus kas baik selanjutnya manajemen mengakui kompensasi yang telah menjadi harta pribadi untuk utang entitas guna memenuhi kepentingan keuangan pribadi |
|  | Target Keuangan            | Besarnya tekanan untuk manajemen dalam mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh: Perusahaan memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau peramalan para analis seperti laba tahun sebelumnya.  |

|                    |                             |   |
|--------------------|-----------------------------|---|
| <i>Opportunity</i> | Hakikat Industri            | Timbulnya risiko bagi perusahaan yang terfokus dalam industri yang melibatkan estimasi, perkiraan, dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Contoh: perusahaan dengan banyak persediaan yang tersebar di berbagai lokasi memiliki risiko salah saji terbesar. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan ini menjadi usang (akibat penyimpanan persediaan yang lama). |
|                    | Ketidakefektifan pengawasan | Kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Contoh: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa ada pantauan, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.   |
|                    | Struktur Organisasi         | Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh: struktur organisasi yang terlalu kompleks, artinya perputaran personil perusahaan seperti senior manajemen atau direksi yang tinggi.  |

|                        |               |   |
|------------------------|---------------|---|
| <i>Rationalization</i> | Rasionalisasi | Sikap atau rasionalisasi anggota manajemen atau karyawan yang memungkinkan keterlibatan mereka dalam membenarkan kecurangan pelaporan keuangan. Contoh: Jika CEO atau <i>top management</i> lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengutamakan perkiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi. |
|------------------------|---------------|---|

Sumber: Skousen *et al.*, 2009

**d. Definisi *Fraudulent Financial Statement***

*American Institute Certified Public Accountant* (1998) memberi arti *Fraudulent Financial Statement* sebagai laporan keuangan yang disesatkan berupa kesengajaan dalam melakukan kesalahan (*fraud*) atau kekeliruan (*human error*) yang berakibat pada salah saji material. Selain itu, *Australian Auditing Standards* (AAS) memberi arti *Fraudulent Financial Statement* sebagai kekeliruan maupun penyalahsajian laporan keuangan yang disengaja dalam jumlah tertentu dengan tujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007).

Kedua sumber di atas memberi arti *fraudulent financial statement* dengan konsep pola berpikir yang sama, sedangkan menurut Elliott and Willingham (dalam Intal dan Do, 2002), memberi arti *fraudulent*

*financial statement* dari pola pikir yang berbeda. Menurutnya, *fraudulent financial statement* diartikan sebagai berikut:

***“The deliberate fraud committed by management that injures investors and creditors through materially misleading”.***

Artinya:

**“Penipuan yang disengaja dilakukan oleh manajemen yang merugikan investor dan kreditor melalui salah saji material”**

Dengan demikian, istilah *management fraud* dan *fraudulent financial statement* sering dipergunakan secara bergantian, namun secara umum *fraud* termasuk merugikan pihak lain melalui perilaku sengaja. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat berdampak pada integritas informasi keuangan yang menurun dan dapat mempengaruhi berbagai pihak. Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban *fraudulent financial statement* karena mereka mungkin menderita kerugian keuangan dan/atau kehilangan reputasi (Rezaee, 2002). Oleh karenanya, auditor harus memahami cara-cara yang ditempuh pihak tertentu dalam melakukan praktik *financial statement fraud*. Dalam SAS No.99, *fraudulent financial statement* dapat disebabkan oleh:

1. Penipuan dengan cara catatan akuntansi dirubah, dokumen pendukung dipalsukan, sehingga laporan keuangan yang disusun kurang andal.
2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang sifatnya signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Penerapan prinsip-prinsip yang salah, berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau kesalahan pengungkapan secara sengaja.

**e. Jenis-jenis *Fraudulent Financial Statement***

Dalam SAS No.99, terdapat dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu:

1. *Fraudulent financial reporting*

Diartikan sebagai penyajian yang salah secara sengaja atau kekeliruan dalam pengungkapan laporan keuangan untuk jumlah tertentu yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

2. *Misappropriation of assets*

Diartikan sebagai penyalahgunaan aset melalui beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud

dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima).

Kwok (dikutip oleh Nguyen, 2008) menyatakan bahwa penyimpangan aset seringkali dilingkupi dengan pencatatan palsu guna menyembunyikan atau menghindari fakta bahwa aset yang hilang, tidak langsung menyebabkan penyimpangan akuntansi dalam laporan keuangan.

## 2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan sikap manajemen (*attitude of management*) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*.

Adapun teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah:

### a. *Ethical Climate Theory*

*Ethical Climate Theory* didasarkan pada filosofi etika dan teori sosiologi kelompok referensi. Hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan Victor dan Cullen (1988) bahwa:

***“An ethical work climate is defines as the prevailing perceptions of typical organizational practices and procedures that have ethical content”***

Artinya:

**"Sebuah iklim kerja etis yang didefinisikan sebagai persepsi yang berlaku secara umum melalui ciri khas praktek organisasi dan prosedur yang memiliki konten etis"**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi memiliki iklim kerja yang unik, yaitu menggambarkan bagaimana karyawan melaksanakan praktik dan prosedur.

Iklim kerja etis digambarkan dengan dua dimensi: kriteria etika dan analisis penalaran. Kriteria etika mengacu pada kriteria dasar organisasi dalam hal pengambilan keputusan etis. Kriteria etika yang dimaksud adalah, yaitu:

1. Egoisme, berfokus pada memaksimalkan kepentingan diri sendiri yang terbagi menjadi dua bagian yaitu egoistime individual dan egoistime lokal.

Egoisme individual dalam teori Kohlberg (1984) menyatakan bahwa individu hanya fokus untuk kepentingan diri sendiri yang lebih besar. Sedangkan egoisme lokal adalah fokus terhadap kepentingan organisasi sampai sejauh mana organisasi tersebut memberikan keuntungan untuk diri individu tersebut. Egoisme lokal kurang menunjukkan perhatian pada kebutuhan orang lain, hanya sampai tahap bila kebutuhan itu juga berpengaruh terhadap kebutuhannya sendiri.

2. Utilitarianisme, berfokus pada kepedulian terhadap kepentingan kelompok bersama.

Analisis penalaran yang dipergunakan untuk menerapkan penalaran moral. Penalaran moral mengaitkan prinsip-prinsip moral yang terbagi kedalam tiga bagian, yaitu (1) penalaran individu, mengacu pada tingkah laku individu karyawan, (2) penalaran lokal mengacu pada tingkah laku sekelompok dalam organisasi seperti kelompok kerja, dan penalaran kosmopolitan mengacu pada tingkah laku kelompok luar organisasi seperti kelompok profesional atau hukum yang berlaku.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel II.2**  
**Ringkasan Hasil Penelitian yang Relevan**

| No | Peneliti dan Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|---|--|---|
| 1. | Murphy, et al (2011)<br>Judul:<br><i>Organizational Culture as a Predictor of Fraud</i> | Meneliti budaya perusahaan sebagai alat untuk memprediksi tindak kecurangan manajemen. | Jika seseorang ditempatkan pada iklim budaya perusahaan yang beretika baik maka kecenderungan manajemen dalam hal melakukan <i>fraud</i> akan dapat diminimalisasi. |
| 2. | Lou dan Wang (2009)<br>Judul:   | Menggunakan sebuah model logistik sederhana  | Mengungkapkan bahwa kecurangan pelaporan berhubungan dengan salah   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | <i>Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting</i>   | berdasarkan contoh faktor risiko kecurangan ISA 240 dan SAS 99  | satu kondisi berikut: tekanan keuangan dari perusahaan atau supervisor perusahaan, atau rasio yang lebih tinggi dari transaksi yang kompleks sehingga perlu dipertanyakan integritas manajer perusahaan, dan juga hubungan antara perusahaan dengan auditornya.   |
| 3. | Skousen, <i>et al.</i> (2009)<br>Judul: <i>Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99</i> | 1. Mengembangkan variabel yang berfungsi sebagai ukuran proksi untuk tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi untuk mengujinya.<br>2. Mengidentifikasi lima proksi tekanan dan dua proksi kesempatan yang secara signifikan berhubungan dengan kecurangan | Menemukan bahwa:<br>1. aset yang meningkat cepat, kebutuhan uang tunai mengalami peningkatan, dan pembiayaan eksternal yang secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya <i>fraud</i> .<br>2. Kepemilikan saham eksternal dan internal serta pengendalian dewan direksi juga berhubungan dengan peningkatan <i>financial statement fraud</i> .<br>3. Ekspansi jumlah anggota independen di komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan. |
| 4. | Hammersley, <i>et al</i> (2008)<br>Judul: <i>Does Information about Material Weaknesses Facilitate Auditors Fraud Detection?</i>                          | Melakukan pemeriksaan terhadap auditor “ <i>Big Four</i> ” yang menggambarkan sebuah perusahaan melakukan kecurangan secara   | 1. Informasi terkait kelemahan material tidak menyebabkan auditor untuk merespon lebih tepat terhadap risiko kecurangan.<br>2. Auditor tidak memfokuskan informasi mengenai faktor risiko   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | material melalui siklus pendapatan dan meminta auditor untuk membuat perencanaan audit dalam melakukan penilaian terhadap siklus pendapatan.       | kelemahan material, dan juga tidak merancang program audit dengan kualitas lebih tinggi untuk mengatasi risiko tersebut, tetapi lebih difokuskan pada kecurangan.  |
| 5. | Wilks and Zimbelman (2002)<br>Judul:<br><i>The effects of a Fraud-Triangle Decomposition of Fraud Risk Assessments on Auditors' Sensitivity to Incentive and Opportunity Cues</i> | Melakukan pengujian pengaruh respon auditor dalam penilaian risiko <i>fraud</i> secara terpisah terhadap sikap manajemen, kesempatan dan insentif. | 1. Auditor memerlukan perencanaan dan prosedur audit untuk mempertimbangkan secara terpisah dari komponen <i>fraud triangle</i> .<br>2. Ketika menilai risiko <i>fraud</i> , auditor memberi reaksi (respon) tingkat tinggi untuk gejala risiko kesempatan dan insentif yang diimbangi oleh reaksi (respon) berisiko rendah dari gejala sikap manajemen. |

**Sumber: Berbagai literatur pendukung penelitian**

### C. Kerangka Teoretik

“*The Fraud Triangle*” (tiga faktor) yang menjadi pertimbangan auditor dalam terdeteksinya *fraud* dalam SAS 99. Selain itu, auditor harus teliti terhadap kecurangan yang secara material mungkin terjadi pada posisi keuangan perusahaan seperti *fraudulent financial reporting* dan penyimpangan aset (*Misappropriation of assets*) yang merupakan jenis-jenis *fraudulent financial statement*. Dalam Makkawi dan Schick (2003) memberi

arti *fraudulent financial reporting* sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang memiliki pengendalian (*control*) terhadap sistem pelaporan.

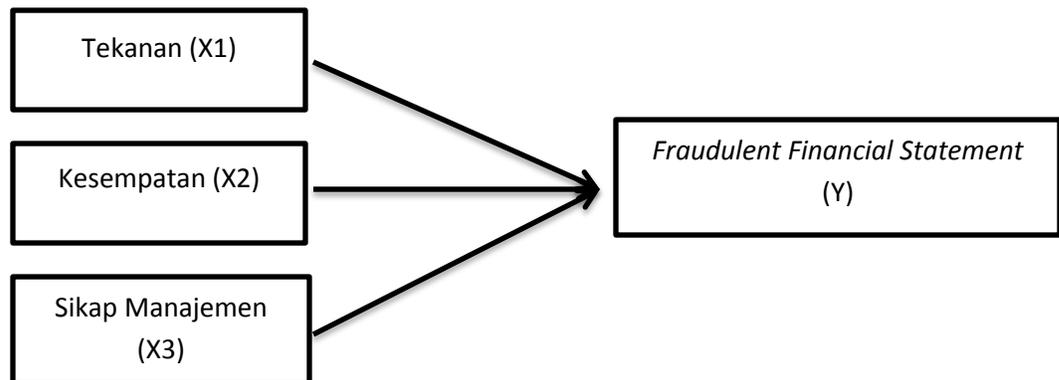
Berikut ini penjelasan "*The Fraud Triangle*", yaitu:

1. Pertimbangan mengenai insentif (keuangan maupun sosial) dan tekanan yang dihadapi untuk melakukan kecurangan bagi tim audit dibutuhkan, ketika menilai kemungkinan terjadinya salah saji pada keuangan perusahaan sebagai akibat dari *fraud*. Insentif dan tekanan dapat dipertimbangkan melalui tiga sudut pandang, yaitu insentif dan tekanan yang dihadapi perusahaan, insentif dan tekanan yang dihadapi oleh manajemen, serta insentif dan tekanan yang dihadapi oleh karyawan.
2. Peluang untuk melakukan *fraudulent financial reporting* dapat mengurangi kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi. Mekanisme yang dimaksud termasuk sistem kepengurusan dalam suatu instansi. Menurut Gramling dan Myers (2003) menyatakan bahwa dewan pengurus audit tidak hanya memberi kepastian tentang wajarnya pelaporan keuangan, tetapi juga memiliki pandangan yang meresponi secara obyektif guna tercapainya tanggung jawab pengawasan. Dewan pengurus audit dapat mempengaruhi kemungkinan peluang terjadinya *fraud*. Dewan pengurus audit diperlukan dalam analisa laporan keuangan, karena terdiri dari anggota dengan keahlian teknis yang memadai. Jika dewan pengurus audit

tidak mengadakan pertemuan secara teratur, maka peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan akan terjadi peningkatan.

3. Menurut Gramling dan Myres (2003) menjelaskan bahwa umumnya auditor internal dan eksternal melihat faktor yang berhubungan dengan sikap atau rasionalisasi sebagai petunjuk sekaligus peringatan kemungkinan terjadinya *fraud*. Dalam hal tersebut, manajemen sangat memiliki tingkat kewenangan yang lebih besar dari pada karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan. Setiap sikap atau rasionalisasi karyawan yang dapat menyebabkan kecurangan biasanya dapat diidentifikasi oleh manajemen.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membuat kerangka teoritik atau kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar II.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji terkait variabel independen melalui perspektif “*fraud triangle*”, yaitu (tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen) yang berpengaruh terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pengaruh Tekanan Terhadap Reaksi (Respon) Auditor Untuk Pendeteksian Salah Saji Material sebagai Akibat *Fraudulent Financial Statement***

Menurut Kusumah (dalam Widigjaya, 2010) memberi arti bahwa kondisi internal klien yang relatif berubah-ubah dapat mempengaruhi terjadinya sebuah kecurangan laporan keuangan. Faktor tekanan dapat terjadi apabila suatu perusahaan yang didominasi dengan satu orang saja serta adanya ketidakadilan atasan kepada bawahannya akibat adanya nepotisme ataupun pihak manajemen menetapkan nilai sikap, gaya hubungan, dan loyalitas kepada atasan lebih besar dibandingkan nilai kinerja faktual karyawan dapat memungkinkan terjadinya tekanan pihak-pihak yang cenderung akan melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan finansial pribadi.

Dalam menilai kemungkinan terjadinya salah saji keuangan perusahaan sebagai akibat dari *fraud*, dibutuhkan tim audit untuk memberikan respon, yaitu melakukan inspeksi dokumen terhadap saldo atau transaksi keuangan serta dapat mempertimbangkan kemungkinan adanya insentif (keuangan maupun sosial) dan tekanan untuk melakukan kecurangan. Insentif dan tekanan dapat dipertimbangkan dari tiga perspektif, yaitu: (1) insentif dan tekanan yang dihadapi perusahaan, (2) insentif dan tekanan yang dihadapi manajemen, (3) insentif dan tekanan yang dihadapi karyawan. Kecurangan yang paling mungkin terjadi adalah pada *fraudulent financial reporting* akibat dari insentif dan tekanan yang dihadapi oleh perusahaan dan manajemen, sedangkan yang dihadapi oleh karyawan adalah *Misappropriation of assets* (Gramling dan Myres, 2003). Apabila perusahaan dan manajemen telah menerima insentif yang cukup, maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan dapat diminimalisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Faktor tekanan memiliki pengaruh terhadap reaksi (respon) auditor untuk pendeteksian salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*.

## **2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Reaksi (Respon) Auditor Untuk Pendeteksian Salah Saji Material Sebagai Akibat *Fraudulent Financial Statement*.**

Kesempatan yang merupakan peluang untuk melakukan tindakan *fraudulent financial reporting* (salah satu jenis *fraudulent financial statement*) akan dapat mengurangi kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meminimalisasi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal dibutuhkan jasa auditor dalam memberikan reaksi (respon) berupa observasi pengendalian internal perusahaan yang meliputi aktivitas, kebijakan, serta kinerja manajemen maupun karyawan. Kemudian melakukan teknik wawancara apabila terdapat kecurigaan auditor terhadap suatu situasi dan juga auditor harus memiliki bukti-bukti tambahan, yaitu dengan melakukan inspeksi dokumen terhadap saldo atau transaksi untuk mendeteksi adanya salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Faktor kesempatan memiliki pengaruh terhadap reaksi (respon) auditor untuk pendeteksian salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*.

### **3. Pengaruh Sikap Manajemen Terhadap Reaksi (Respon) Auditor Untuk Pendeteksian Salah Saji Material Sebagai Akibat *Fraudulent Financial Statement***

Menurut Maghfirah Gusti dan Syahril Ari (dalam Widigjaya, 2010) menyatakan bahwa faktor sikap mempunyai beberapa indikator yang dapat menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kecurangan manajemen dapat terjadi, antara lain auditor menemukan tingkat ketidakjujuran manajemen, ketidakberesan yang dialami perusahaan pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, respon auditor diperlukan, yaitu dengan melakukan observasi untuk melihat gaya kepemimpinan manajemen apakah memiliki optimis yang berlebihan terhadap profitabilitas sehingga manajemen dapat melakukan segala cara untuk menghindari kerugian, melakukan wawancara khusus untuk mengungkapkan kecurigaan atau dugaan auditor terhadap suatu masalah serta memperluas inspeksi dokumen terhadap saldo atau transaksi laporan keuangan yang mengandung salah saji bersi' material untuk memperoleh bukti-bukti tambahan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Faktor sikap manajemen memiliki pengaruh terhadap reaksi (respon) auditor untuk pendeteksian salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ingin diteliti, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi (respon) auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle* maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk memberi analisa dan mengetahui apakah tekanan yang diterima manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.
2. Untuk memberi analisa dan mengetahui apakah kesempatan atau peluang dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi auditor untuk pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.
3. Untuk memberi analisa dan mengetahui apakah sikap manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi auditor untuk pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

## **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:38) arti dari objek penelitian adalah suatu atribut kelengkapan atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari teori tersebut, peneliti menetapkan objek penelitian sebagai atribut untuk diteliti, yaitu:

#### **a. Auditor yang bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP).**

Alasan pemilihan auditor sebagai responden dalam penelitian ini karena auditor merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang paling besar kemungkinannya berhadapan langsung dengan terjadinya salah saji material akibat *fraudulent financial statement* ketika melaksanakan tugas auditnya.

Kriteria dalam pemilihan auditor adalah: (1) auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan, (2) auditor yang memiliki pengalaman audit, (3) auditor pernah mendalami pengetahuan mengenai *fraud*.

#### **b. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan menjadi sasaran atau objek lokasi penelitian adalah KAP di wilayah Jakarta Selatan.**

Alasan pemilihan KAP di wilayah Jakarta Selatan sebagai lokasi penelitian karena Jakarta Selatan merupakan pusat bisnis ibu kota yang didukung dengan akses transportasi yang mudah dan memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik lebih banyak dibandingkan wilayah

Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Utara, sehingga memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan KAP berdasarkan tingkatan atau level (*rating*) KAP, seperti “*Big Four*”, “*Big Ten*”, “*Big Twenty*”.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan, dengan auditor sebagai responden penelitian.. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Fokus variabel terikat adalah *fraudulent financial statement*, sedangkan fokus variabel bebas adalah tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen yang didasari oleh perspektif *fraud triangle*.

## C. Metode Penelitian

Darmadi (2013:153) berkata bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini cara ilmiah untuk memperoleh data, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan.

Sugiyono (2008:199) berkata bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan data berupa beberapa pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam operasionalisasi variabel dependen maupun independen, pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner diukur melalui instrumen dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

**“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”**

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, kemudian responden harus menggambarkan, serta mendukung pernyataan dari jawaban yang dipilih. Variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyusun *items* yang dapat berupa pernyataan-pernyataan yang ingin diajukan.

**Tabel III.I**  
**Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif**

| No | Keterangan          | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1. | Sangat Setuju       | 1    |
| 2. | Setuju              | 2    |
| 3. | Ragu-ragu           | 3    |
| 4. | Tidak Setuju        | 4    |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 5    |

Sumber: Sugiono (2010:94)

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Menurut Sugiono (2003:14) terdapat dua jenis penelitian dimana jenis data digolongkan atas:

- a. Jenis data numerik (kuantitatif), merupakan data yang dinyatakan dalam besaran *numeric* atau angka.
- b. Jenis data kategorik (kualitatif), merupakan data yang diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana analisis dalam penelitian ini bersifat objektif berdasarkan angka-angka dalam melakukan penilaian seberapa besar pengaruh variabel penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Umar (2003:56), data primer, yaitu peneliti memperoleh data secara langsung (dilapangan) sebagai obyek penelitian melalui teknik wawancara ataupun kuesioner, sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2005:62), yaitu peneliti tidak langsung memperoleh data karena peneliti harus mencari terlebih dahulu sumber data yang diperoleh melalui berbagai *website* di internet yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data dalam penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP di kota Jakarta

Selatan dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian berupa:

- a. Karakteristik responden terkait jenis kelamin, umur, posisi jabatan, jenjang pendidikan terakhir, lama berprofesi sebagai auditor, dan memiliki pengetahuan tentang *fraud*.
- b. Jawaban kuesioner para responden (auditor eksternal) atas faktor tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen yang mempengaruhi respon auditor (responden) untuk mendeteksi salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*. Pernyataan dibuat dengan menggunakan metode kuesioner tertutup, untuk mengetahui tingkat signifikansi indikator variabel. Fungsi kuesioner dalam penelitian ini sangatlah penting, yaitu sebagai sumber data primer. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan yang jelas sebagai dasar pernyataan pada kuesioner agar tidak menghasilkan analisa yang keliru.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diartikan sebagai cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara jelas, singkat dan padat, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran atau dengan kata lain operasionalisasi variabel merupakan suatu alat atau indikator dalam mengukur setiap variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing indikator variabel dalam

penelitian ini diukur menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:93).

Berikut ini ringkasan operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel III.2**  
**Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel        | Indikator                        | Sub Indikator  | Sumber   | Pernyataan              |
|-----------------|----------------------------------|--|--|-------------------------|
| Tekanan<br>(X1) | Lingkungan kerja yang tidak baik | a. Pihak manajemen menetapkan nilai sikap, gaya hubungan, dan loyalitas kepada atasan lebih besar dibandingkan nilai kinerja faktual karyawan.<br>b. Ketidakadilan manajemen akibat nepotisme.<br>c. Ide, pendapat, serta keputusan manajemen didominasi satu orang.                           | 1. Wilks and Zimbelman (2002)<br>2. Skousen, <i>et al</i> (2009) | Bagian A,<br>Nomor 1-3  |
|                 | Insentif sosial                  | a. Sikap dari rekan-rekan kerja yang melakukan tindakan kecurangan ( <i>fraud</i> ).<br>b. Ketika tindakan kecurangan merupakan perintah atasan, karyawan menuruti perintah untuk mendapatkan reputasi yang menyenangkan dari atasan.<br>c. Konflik kerja yang umum karena perbedaan pendapat. |  | Bagian B,<br>Nomor 4-6  |
|                 | Insentif keuangan                | Kecurangan berdasarkan motif keserakahan akibat adanya dorongan kebutuhan keuangan.  |  | Bagian C,<br>Nomor 7    |
|                 | Tuntutan ekonomi                 | a. Tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi   |  | Bagian D,<br>Nomor 8-10 |

|                      |                    |  |  |                       |
|----------------------|--------------------|--|--|-----------------------|
|                      |                    | <p>atau manajemen.</p> <p>b. Tekanan yang berlebihan untuk memenuhi syarat atau harapan pihak ketiga.</p> <p>c. Kondisi ekonomi yang terancam meliputi profitabilitas atau stabilitas keuangan.</p>  |  |                       |
| Kesempatan (X2)      | Keahlian           | Pernyataan bahwa individu memiliki keahlian berupa pengetahuan dari pengalaman orang lain yang berhasil.   | <p>1. Lou and Wang (2009)</p> <p>2. Hammersley, <i>et al</i> (2008)</p>    | Bagian A, Nomor 11-12 |
|                      | Posisi             | Pernyataan bahwa individu adalah seorang yang memiliki posisi jabatan penting di perusahaan, seperti manajer.  |  | Bagian B, Nomor 13    |
|                      | Kondisi            | Pernyataan bahwa individu berada dalam kondisi manajemen atau sosial yang baru sehingga kurangnya pemahaman tentang hukum dan peraturan akuntansi serta kondisi dimana suatu perusahaan memiliki pengawasan yang lemah terhadap kinerja individu perusahaan dan tidak adanya pemisahan tugas karyawan. |  | Bagian C, Nomor 14-17 |
| Sikap Manajemen (X3) | Kesalahan Transfer | <p>a. Tindakan kecurangan terkait kesalahan transfer dengan mengatasnamakan orang lain yang melakukan tindakan.</p> <p>b. Kesalahan transfer yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan pribadi.</p>  | <p>1. Graham, <i>et al</i> (2005)</p> <p>2. Wilks and Zimbelman (2002)</p> | Bagian A, Nomor 18-19 |
|                      | Lupa               | a. Individu yang belum   |  | Bagian B,             |

|                          |   |   |                       |
|--------------------------|---|---|-----------------------|
|                          |   | <p>menyadari tindakan yang dilakukan terhadap konsekuensi dari tindakannya.</p> <p>b. Tindakan yang disengaja untuk melupakan pencatatan transaksi yang dianggap penting.</p> | Nomor 20-21           |
| Peristiwa masa lalu      | <p>a. Individu memiliki catatan perilaku yang tidak etis atau pidana.</p> <p>b. Manajemen sering mengalami perselisihan dengan auditor sehingga mengakibatkan berganti-ganti auditor.</p>   |   | Bagian C, Nomor 22-23 |
| Perolehan hak yang rumit | Individu menggunakan asumsinya untuk menggambarkan bahwa dia tidak melakukan kecurangan dan merasa berhak atas harta rampasannya (melalui tindakan <i>fraud</i> ).  |   | Bagian D, Nomor 24    |
| Tidak ada konsekuensi    | Tindakan yang mempengaruhi individu dengan berpendapat bahwa tidak ada konsekuensi serius dari tindakan kecurangan yang dilakukan.  |   | Bagian E, Nomor 25    |
| Ketidakjujuran           | <p>a. Tindakan yang menutupi kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.</p> <p>b. Melakukan pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyaji laporan keuangan.</p> <p>c. Penghilangan yang</p> |   | Bagian F, Nomor 26-29 |

|   |                                       |  |   |  |
|---|---------------------------------------|--|---|--|
|   |                                       | <p>disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.</p> <p>d. Melakukan pemalsuan tanda tangan terhadap bukti transaksi seperti kwitansi, faktur pembelian, dan penjualan, dsb.</p>  |   |  |
|   | Optimis yang berlebihan               | Top Manajemen memiliki antusias atau sikap optimis yang berlebihan terhadap peningkatan laba sehingga manajemen melakukan segala cara untuk menghindari kerugian.  |   | Bagian G, Nomor 30   |
| <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y) | <i>Fraudulent Financial Statement</i> | <p>Faktor Internal:</p> <p>a. Monitoring yang lemah terhadap kinerja manajemen.</p> <p>b. Manajemen maupun direksi ingin memenuhi kebutuhan pribadi.</p> <p>c. Manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik dalam mencapai target keuangan.</p> <p>d. Adanya peluang bagi manajemen melakukan korupsi.</p> <p>e. Manajemen melakukan salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para</p> | <p>1. Skousen, <i>et al</i> (2009)</p> <p>2. Wilks and Zimbelman (2002)</p> <p>3. Lou and Wang (2009)</p> <p>4. Hammersley, <i>et al</i> (2008)</p> <p>5. Murphy, <i>et al</i> (2011)</p> | <p>Faktor Internal: Bagian A, Nomor 31-36</p> <p>Faktor Eksternal: Bagian B, Nomor 37-40</p> |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>pemakai laporan.</p> <p>f. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk sistem pelaporan, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.</p> <p>Faktor Eksternal:</p> <p>a. Daya saing yang tinggi dalam dunia bisnis sehingga mengancam profitabilitas perusahaan.</p> <p>b. Manajemen perusahaan menghadapi tekanan akibat adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi.</p> <p>c. Manajemen yang bermasalah dengan auditor sehingga mengakibatkan pergantian auditor.</p> <p>d. Laporan keuangan dibuat bagus agar memberikan kesan baik pada pihak ketiga (investor dan kreditor).</p> |  |  |
|--|--|---|--|--|

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014) memberi arti terhadap analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan teori tersebut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)**

Menurut Mudrajat Kuncoro (2001:92) menjelaskan: Analisis regresi sebagai suatu analisis untuk melihat keterikatan (ketergantungan) antara satu variabel (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006:65) menjelaskan: “Analisis regresi sebagai teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai-nilai dari satu atau lebih variabel bebas.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan Analisis Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan model diatas adalah sebagai berikut:

Y : *Fraudulent Financial Statement*

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Tekanan (*pressure*)

$X_2$  : Kesempatan (*opportunity*)

$X_3$  : Sikap Manajemen (*attitude of management*)

a : Konstan

e : *Error Items*

## 2. Uji Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan uji instrumen penelitian dari data-data yang akan diolah adaah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sugiono (2010) menyatakan pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Least Square* dari Karl Pearson dalam Iqbal Hasan (2001) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument tersebut valid. Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner sering menggunakan bantuan *software* Microsoft Office (Excel) dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Ghozali (2009) memberi pernyataan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas,

secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$S_t^2$  = deviasi standar total

$\sum S_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

Jika nilai alpha >0,90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara >0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha >0,60-0,70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha <0,50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka penelitian ini menggunakan Spearman's Rho variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2009: 95).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur tingkat

variabilitas terhadap variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009: 96).

#### c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen terhadap respon

auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial report*, yaitu melalui:

**a. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu pengaruh tekanan, kesempatan dan sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan.

Hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen, diukur dengan korelasi ( $R$ ). Jika  $R$  diatas 0,5 maka korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah kuat. Sebaliknya, jika angka  $R$  dibawah 0,5 maka korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah lemah (Santoso, 2002:167).

**b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t diperlukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Bila H1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:58).

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen dan dependen (secara simultan), yaitu menguji pengaruh tekanan, kesempatan dan sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*.

Menurut Ghozali (2005:45) menyatakan bahwa jika nilai signifikan  $<0.05$ , maka H1 diterima, sedangkan jika nilai signifikan  $>0.05$ , maka H1 ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah praktisi seorang auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jakarta Selatan. Jumlah partisipasi responden dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KPMG, PwC, Grant Thornton, Ernst and Young, RSM Indonesia, Moore Stephens, Kreston Indonesia, Moores Rowland, BDO Indonesia, Crowe Horwath.

Pengumpulan sampel dilakukan dengan mendatangi KAP secara langsung kemudian kuesioner dititipkan kepada HRD agar dapat diisi lengkap oleh para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang dituju, selama jangka waktu sekitar dua sampai tiga minggu kuesioner dapat kembali. Maka untuk memenuhi target sampel, jumlah seluruh kuesioner yang didistribusikan sebanyak 60 eksemplar. Jumlah kuesioner yang didistribusikan didasari oleh 10 KAP baik secara elektronik kuesioner maupun secara fisik.

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah auditor eksternal dengan jumlah responden 60 orang yang disesuaikan melalui jenis kelamin, usia, pendidikan formal terakhir, posisi jabatan, dan lama menjadi auditor. Berikut ini tabel karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel IV.1, Tabel IV.2, Tabel IV.3, Tabel IV.4 dan Tabel IV.5

**Tabel IV.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| "Laki-laki"       | 31        | 51.7    | 51.7          | 51.7               |
| Valid "Perempuan" | 29        | 48.3    | 48.3          | 100.0              |
| Total             | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan proporsi jenis kelamin responden, yaitu laki-laki 31% dan perempuan 29%. Tabel tersebut menginformasikan bahwa jumlah laki-laki yang bekerja sebagai auditor eksternal lebih banyak dibandingkan perempuan.

**Tabel IV.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

|         |         | Statistics |        |       |
|---------|---------|------------|--------|-------|
|         |         | 20-30      | 31-40  | 41-50 |
| N       | Valid   | 56         | 4      | 0     |
|         | Missing | 4          | 56     | 60    |
| Mean    |         | 1.0000     | 2.0000 |       |
| Median  |         | 1.0000     | 2.0000 |       |
| Mode    |         | 1.00       | 2.00   |       |
| Minimum |         | 1.00       | 2.00   |       |
| Maximum |         | 1.00       | 2.00   |       |
| Sum     |         | 56.00      | 8.00   |       |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, yaitu 56% dengan usia 20-30 tahun, 4% dengan usia 31-40 tahun.

**Tabel IV.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal**

|         |         | Statistics |        |    |
|---------|---------|------------|--------|----|
|         |         | S1         | S2     | S3 |
| N       | Valid   | 50         | 9      | 0  |
|         | Missing | 10         | 51     | 60 |
| Mean    |         | 1.0000     | 2.0000 |    |
| Median  |         | 1.0000     | 2.0000 |    |
| Mode    |         | 1.00       | 2.00   |    |
| Minimum |         | 1.00       | 2.00   |    |
| Maximum |         | 1.00       | 2.00   |    |
| Sum     |         | 50.00      | 18.00  |    |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan S1 sebesar 50%, S2 sebesar 9%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan S1 lebih banyak ditemukan pada responden penelitian. Melalui tingkat pendidikan S1 tersebut dapat mempengaruhi pemahaman auditor terkait *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen) ketika memberikan responnya dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*.

**Tabel IV.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi (Jabatan)**

|         |         | Statistics     |                   |                |            |         |         |
|---------|---------|----------------|-------------------|----------------|------------|---------|---------|
|         |         | Junior Auditor | Associate Auditor | Senior Auditor | Supervisor | Manager | Partner |
| N       | Valid   | 35             | 11                | 11             | 2          | 0       | 0       |
|         | Missing | 25             | 49                | 49             | 58         | 60      | 60      |
| Mean    |         | 1.0000         | 2.0000            | 3.0000         | 4.0000     |         |         |
| Median  |         | 1.0000         | 2.0000            | 3.0000         | 4.0000     |         |         |
| Mode    |         | 1.00           | 2.00              | 3.00           | 4.00       |         |         |
| Minimum |         | 1.00           | 2.00              | 3.00           | 4.00       |         |         |
| Maximum |         | 1.00           | 2.00              | 3.00           | 4.00       |         |         |
| Sum     |         | 35.00          | 22.00             | 33.00          | 8.00       |         |         |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa posisi (jabatan) sebagai *junior auditor* sebesar 35%, *associate auditor* sebesar 11%, *senior auditor* sebesar 11%, *supervisor*. Peneliti tidak dapat menyeimbangkan proporsi tersebut dikarenakan keterbatasan penelitian, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada saat *peak season*, sehingga beberapa *senior auditor* tidak ada

ditempat serta beberapa posisi (jabatan) atas tidak bisa diganggu waktunya untuk mengisi kuesioner.

**Tabel IV.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Auditor**

|         |         | Statistics |           |             |             |              |           |
|---------|---------|------------|-----------|-------------|-------------|--------------|-----------|
|         |         | < 1 Tahun  | 1-3 Tahun | > 3-5 Tahun | >5-10 Tahun | >10-20 Tahun | >20 tahun |
| N       | Valid   | 30         | 25        | 3           | 2           | 0            | 0         |
|         | Missing | 30         | 35        | 57          | 58          | 60           | 60        |
| Mean    |         | 1.0000     | 2.0000    | 3.0000      | 4.0000      |              |           |
| Median  |         | 1.0000     | 2.0000    | 3.0000      | 4.0000      |              |           |
| Mode    |         | 1.00       | 2.00      | 3.00        | 4.00        |              |           |
| Minimum |         | 1.00       | 2.00      | 3.00        | 4.00        |              |           |
| Maximum |         | 1.00       | 2.00      | 3.00        | 4.00        |              |           |
| Sum     |         | 30.00      | 50.00     | 9.00        | 8.00        |              |           |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan pemahaman dan pengalaman bekerja selama menjadi profesi auditor eksternal yang dilihat dari lama waktu bekerja menjadi auditor. Pada tabel diatas diklasifikasikan menjadi enam golongan, yaitu <1 tahun sebesar 30%, 1-3 tahun sebesar 25 %, >3-5 tahun sebesar 3%, >5-10 tahun 2%.

### 3. Statistik Deskriptif

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, sikap manajemen dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Dari data variabel-variabel tersebut dapat digambarkan melalui analisis statistik deskriptif, yaitu sebagai alat untuk menganalisa data dari setiap

masing-masing variabel yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varians. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS, sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|                             | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Tekanan                     | 60 | 14.00   | 45.00   | 30.2167 | 7.25817        |
| Kesempatan                  | 60 | 7.00    | 30.00   | 18.9167 | 5.61563        |
| Sikap Manajemen             | 60 | 18.00   | 57.00   | 37.6833 | 9.74852        |
| Kecurangan Laporan Keuangan | 60 | 10.00   | 44.00   | 23.5667 | 7.84245        |
| Valid N (listwise)          | 60 |         |         |         |                |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif untuk tiap variabel yang dihasilkan dari jawaban 60 responden. Variabel tekanan terdiri dari 10 pernyataan, variabel kesempatan terdiri dari 7 pernyataan, variabel sikap manajemen terdiri dari 13 pernyataan dan variabel kecurangan laporan keuangan terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin.

Adapun variabel sikap manajemen (X3) memiliki nilai minimum tertinggi yaitu 18.00 dan variabel kesempatan (X2) memiliki nilai minimum terendah yaitu 7.00. Variabel sikap manajemen (X3) memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 57.00 sedangkan variabel kesempatan (X3) memiliki nilai maksimum terendah yaitu 30.00. Variabel sikap manajemen memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 37.6833 dengan standar deviasi

tertinggi sebesar 9.74852 dan variabel kesempatan memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 18.9167 dengan standar deviasi terendah 5.61563.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti melakukan uji instrumen penelitian yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas dari data kuesioner. Pengujian penelitian ini juga terdiri dari uji asumsi klasik untuk menguji heteroskedastisitas, multikoleniaritas, dan normalitas. Keseluruhan dalam melakukan pengujian menggunakan pengolahan data dengan aplikasi SPSS versi 21. Adapun uji instrument penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $60-2$  atau  $df= 58$  dengan  $\alpha 0.05$  didapat  $r$  tabel 0.254; jika  $r$  hitung (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

| <b>Variabel</b>                 | <b>Item Pernyataan</b> | <b><i>Corrected Item<br/>Total Correlation</i></b> | <b>r tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------------|------------------------|--|----------------|-------------------|
| Tekanan (X1)                    | P1 (X1)                | 0.757  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P2 (X1)                | 0.642  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P3 (X1)                | 0.643  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P4 (X1)                | 0.753  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P5 (X1)                | 0.721  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P6 (X1)                | 0.566  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P7 (X1)                | 0.659  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P8 (X1)                | 0.752  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P9 (X1)                | 0.704  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P10 (X1)               | 0.646  | 0.254          | Valid             |
| Kesempatan (X2)                 | P11 (X2)               | 0.844  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P12 (X2)               | 0.678  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P13 (X2)               | 0.740  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P14 (X2)               | 0.833  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P15 (X2)               | 0.819  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P16 (X2)               | 0.813  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P17 (X2)               | 0.794  | 0.254          | Valid             |
| Sikap Manajemen (X3)            | P18 (X3)               | 0.598  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P19 (X3)               | 0.643  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P20 (X3)               | 0.611  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P21 (X3)               | 0.728  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P22 (X3)               | 0.734  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P23 (X3)               | 0.698  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P24 (X3)               | 0.742  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P25 (X3)               | 0.704  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P26 (X3)               | 0.834  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P27 (X3)               | 0.747  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P28 (X3)               | 0.845  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P29 (X3)               | 0.835  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P30 (X3)               | 0.730  | 0.254          | Valid             |
| Kecurangan Laporan Keuangan (Y) | P31 (Y)                | 0.807  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P32 (Y)                | 0.747  | 0.254          | Valid             |
|                                 | P33 (Y)                | 0.777  | 0.254          | Valid             |

|  |         |       |       |       |
|--|---------|-------|-------|-------|
|  | P34 (Y) | 0.774 | 0.254 | Valid |
|  | P35 (Y) | 0.803 | 0.254 | Valid |
|  | P36 (Y) | 0.858 | 0.254 | Valid |
|  | P37 (Y) | 0.787 | 0.254 | Valid |
|  | P38 (Y) | 0.825 | 0.254 | Valid |
|  | P39 (Y) | 0.722 | 0.254 | Valid |
|  | P40 (Y) | 0.854 | 0.254 | Valid |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0.254) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                        | Reliabilitas Coeficient | Cronbach Alpha >0.60 | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------------|----------------------|------------|
| Tekanan (X1)                    | 10 Pernyataan           | 0.874                | Reliabel   |
| Kesempatan (X2)                 | 7 Pernyataan            | 0.899                | Reliabel   |
| Sikap Manajemen (X3)            | 13 Pernyataan           | 0.926                | Reliabel   |
| Kecurangan Laporan keuangan (Y) | 10 Pernyataan           | 0.935                | Reliabel   |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dari masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha >0.60 yang dapat dikatakan bahwa data dapat diandalkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Heteroskedastisitas

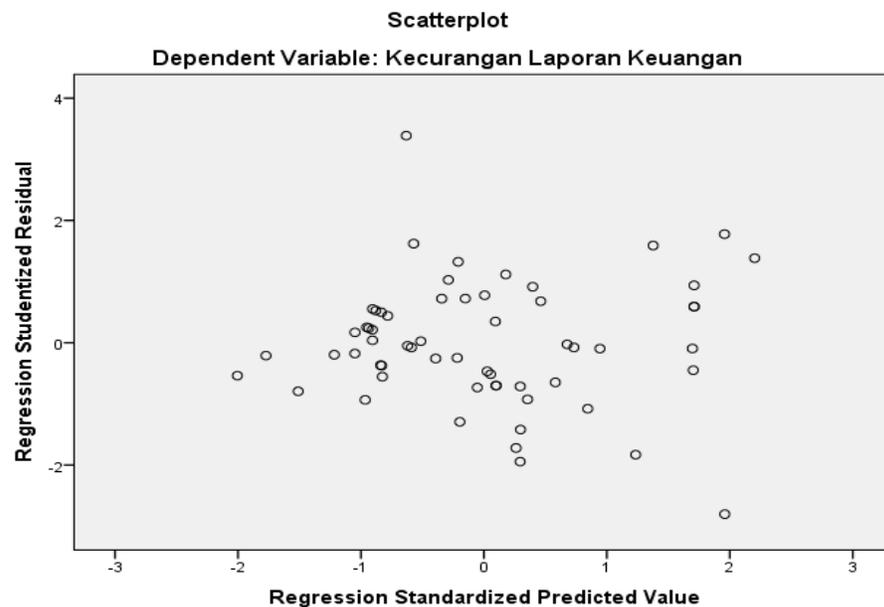
Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka penelitian ini menggunakan Spearman's Rho variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                |                         | Tekanan                 | Kesempatan | Sikap Manajemen | Unstandardized Residual |       |
|----------------|-------------------------|-------------------------|------------|-----------------|-------------------------|-------|
| Spearman's rho | Tekanan                 | Correlation Coefficient | 1.000      | .389**          | .636**                  | .013  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .          | .002            | .000                    | .919  |
|                |                         | N                       | 60         | 60              | 60                      | 60    |
|                | Kesempatan              | Correlation Coefficient | .389**     | 1.000           | .585**                  | .131  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .002       | .               | .000                    | .318  |
|                |                         | N                       | 60         | 60              | 60                      | 60    |
|                | Sikap Manajemen         | Correlation Coefficient | .636**     | .585**          | 1.000                   | .022  |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000       | .000            | .                       | .868  |
|                |                         | N                       | 60         | 60              | 60                      | 60    |
|                | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | .013       | .131            | .022                    | 1.000 |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .919       | .318            | .868                    | .     |
|                |                         | N                       | 60         | 60              | 60                      | 60    |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Data diatas juga didukung oleh gambar *scatterplot* sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Uji Heterokedastisitas Berdasarkan Scatterplot**  
Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan output scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala atau masalah terjadinya heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Prayarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah bebas dari multikolinearitas, yaitu tidak adanya penyimpangan asumsi klasik. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                         |       |
|---------------------------|-----------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                 | Collinearity Statistics |       |
|                           |                 | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Tekanan         | .557                    | 1.794 |
|                           | Kesempatan      | .596                    | 1.679 |
|                           | Sikap Manajemen | .420                    | 2.380 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, nilai *tolerance* yang dimiliki tiap variabel independen tidak ada yang kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel

independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada pengaruh multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Normalitas

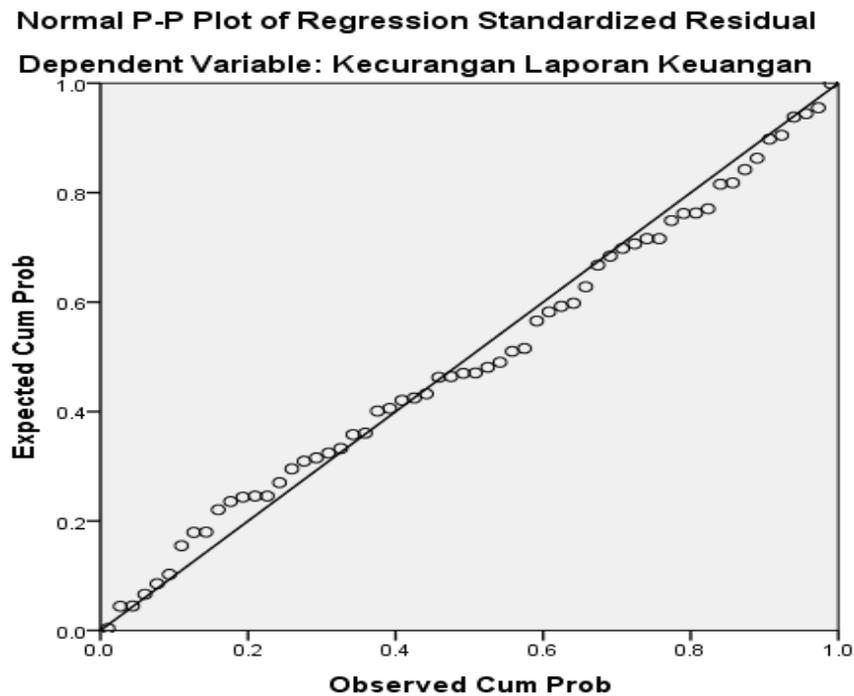
Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) >0,05 Berikut ini hasil uji normalitas:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                      | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                    |                                |                             |
|----------------------------------|----------------------|------------------------------------|----------------|--------------------|--------------------------------|-----------------------------|
|                                  |                      | Tekanan                            | Kesempata<br>n | Sikap<br>Manajemen | Kecurangan Laporan<br>Keuangan | Unstandardize<br>d Residual |
| N                                |                      | 60                                 | 60             | 60                 | 60                             | 60                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                 | 30.2167                            | 18.9167        | 37.6833            | 23.5667                        | -.7251510                   |
|                                  | Std.<br>Deviation    | 7.25817                            | 5.61563        | 9.74852            | 7.84245                        | 5.91859573                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute<br>Positive | .097                               | .165           | .120               | .196                           | .076                        |
|                                  | Negative             | .097                               | .165           | .120               | .196                           | .076                        |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                      | -.083                              | -.097          | -.096              | -.071                          | -.073                       |
|                                  |                      | .753                               | 1.277          | .932               | 1.517                          | .590                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                      | .623                               | .076           | .350               | .020                           | .877                        |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

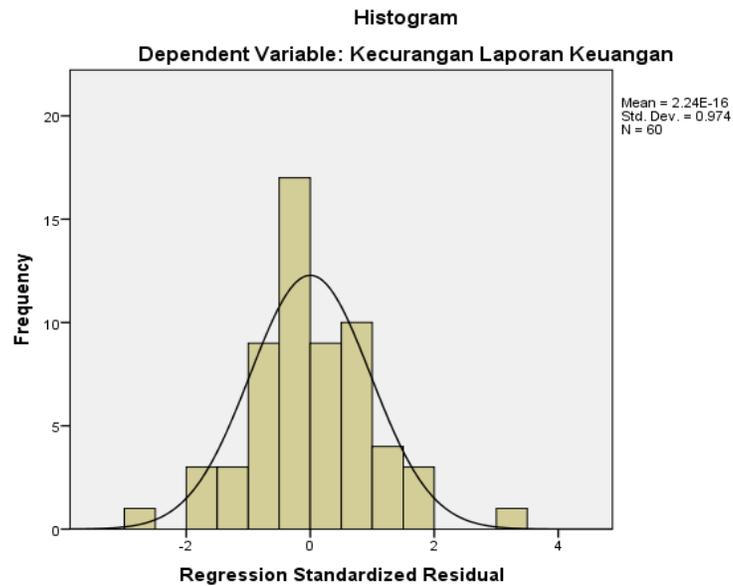
Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yaitu memiliki *Asymptotic Significance (p-value)* > 0.05, yaitu 0.211 > 0.05. Hasil data diatas juga didukung oleh gambar *p-plot* dan gambar skewness sebagai berikut:



**Gambar IV.2**  
**Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot**

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut mengikuti dan mendekati arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.3**  
**Uji Normalitas Berdasarkan Skewness**

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa distribusi data simetris (normal), yaitu menunjukkan nilai rata-rata hitung, median dan modus berhimpit atau berkisar disatu titik.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tekanan, kesempatan, sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material melalui:

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen,

yaitu pengaruh tekanan, kesempatan dan sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Berikut ini hasil tabel dari uji koefisien determinasi:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .675 <sup>a</sup> | .455     | .426              | 5.94231                    |

a. Predictors: (Constant), Sikap Manajemen, Kesempatan, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel independen dengan dependen adalah kuat. Hal ini diukur dengan korelasi (R) diatas 0.05 ( > 0.05), yaitu 0.675. Kemudian, dari *output model summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.455 ( $0.675^2$ ) atau 45.5% yang mengandung arti bahwa faktor tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen berpengaruh terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement* sebesar 45.5%.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t diperlukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji statistik t:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Statistik t**

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)      | 2.223                       | 3.597      |                           | .618  | .539 |
|       | Tekanan         | .035                        | .143       | .032                      | .245  | .807 |
|       | Kesempatan      | .579                        | .178       | .415                      | 3.243 | .002 |
|       | Sikap Manajemen | .248                        | .122       | .308                      | 2.023 | .048 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, model persamaan dapat dilihat dari *Standardized Coefficient Beta* untuk mengetahui variabel independen mana yang lebih besar mempengaruhi variabel dependen tanpa melihat adanya *intercept* (konstanta). Model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.032 \text{Tekanan} + 0.415 \text{Kesempatan} + 0.308 \text{ Sikap Manajemen} + e$$

Arah koefisien regresi variabel tekanan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* diperoleh sebesar 0.032 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh faktor tekanan terhadap respon auditor dalam pendeteksian *fraudulent financial statement*

menunjukkan nilai t sebesar 0.245 dengan tingkat signifikansi 0.807 lebih besar dari 0.05, dengan demikian faktor tekanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti Hipotesis 1 ditolak.

Arah koefisien regresi variabel faktor kesempatan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* diperoleh 0.415 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh faktor kesempatan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai t sebesar 3.243 dan signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian faktor kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.

Arah koefisien regresi variabel faktor sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* diperoleh 0.308 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh faktor kesempatan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai t sebesar 2.023 dan signifikansi sebesar 0.048 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian faktor sikap manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon auditor dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen dan dependen (secara simultan), yaitu menguji pengaruh tekanan, kesempatan dan sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*. Berikut hasil uji statistik F:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Statistik F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1651.317       | 3  | 550.439     | 15.588 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1977.417       | 56 | 35.311      |        |                   |
|                    | Total      | 3628.733       | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Manajemen, Kesempatan, Tekanan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu  $26.954 > 2.31$  sehingga variabel X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y, dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengujian dengan menggunakan variabel tekanan, kesempatan, sikap manajemen merupakan model yang signifikan secara simultan mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

### C. Pembahasan

1. Pengaruh tekanan terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*

Faktor tekanan disebabkan karena lingkungan kerja yang buruk didukung oleh kondisi yang terjadi pada pihak manajemen yang melihat nilai, sikap, gaya hubungan dan loyalitas kepada atasan lebih besar dibanding nilai kinerja faktual karyawan, kemudian ketidakadilan antara atasan dan bawahan karena nepotisme. Insentif sosial seperti konflik kerja karena perbedaan kepentingan dan pendapat, perintah dari atasan untuk melakukan kecurangan demi mendapat reputasi atau promosi yang baik dan insentif keuangan seperti tuntutan ekonomi untuk mencapai target keuangan dan kondisi ekonomi (profitabilitas dan stabilitas keuangan) terancam juga merupakan kondisi yang mendukung timbulnya tekanan yang diterima manajemen dalam membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Pada dasarnya konsep “pengaruh positif” mengandung arti bahwa semakin besar tekanan yang diterima oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Pengaruh positif tersebut tidak signifikan,

hal tersebut dibuktikan dalam signifikansi uji t, yaitu  $0.807 > 0.05$  yang artinya auditor menganggap bahwa faktor tekanan tidak memiliki pengaruh yang besar atau perhatian yang tinggi terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Faktor tekanan memiliki pengaruh positif, tidak signifikan terhadap respon auditor dikarenakan tekanan yang dihadapi oleh perusahaan, manajemen, dan karyawan relatif berubah-ubah yang artinya apabila perusahaan, manajemen, dan karyawan menerima insentif sosial yang didukung oleh kondisi dimana sikap rekan-rekan kerja memiliki sosialisasi yang baik satu sama lainnya, bersikap adil, lebih melihat kinerja faktual dari pada gaya hubungan dan sadar bahwa tindakan melakukan kecurangan laporan keuangan akan merugikan diri sendiri dan juga perusahaan yang bersangkutan, kemudian insentif keuangan yang cukup dimana perusahaan dapat mengendalikan keuangan dengan baik sehingga tingkat profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan terkendali dengan baik kemungkinan *fraudulent financial statement* dapat diminimalisasi.

Respon auditor atau tindakan auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* terutama dalam menangani masalah tekanan yang dihadapi manajemen ketika membuat laporan keuangan adalah melakukan inspeksi dokumen atas saldo akun dan transaksi untuk

menghitung ulang angka-angka dengan tujuan memastikan ketelitian (secara matematis benar), memastikan transaksi dicatat dalam periode yang benar, mengamati eksistensi fisik dari aset yang dicatat (mengamati perhitungan persediaan), memeriksa dokumen pendukung seperti invoices atau kontrak penjualan untuk memastikan transaksi tersebut memang ada dan benar terjadi serta berhubungan dengan entitas yang bersangkutan, serta memeriksa *journal entries* yang material dan jurnal penyesuaian lainnya (*other adjustments*).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *fraud triangle* dan hipotesis yang diajukan peneliti serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuji oleh Lou dan Wang (2009), yaitu melakukan pengujian metode dalam pendeteksian *fraud* terkait dengan *fraud triangle* (*pressure, opportunity, dan rationalization*). Hasil penelitian ini mengindikasikan respon auditor tinggi dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan berhubungan pada salah satu kondisi, yaitu tekanan.

2. Pengaruh kesempatan terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*

Faktor kesempatan disebabkan karena individu yang memiliki posisi jabatan atau peran penting terhadap suatu pekerjaan sehingga memanfaatkan kesempatan atau peluang tersebut untuk melakukan

kecurangan terhadap pembuatan laporan keuangan, kemudian keadaan dimana perusahaan memiliki pengawasan yang kurang efektif untuk memonitor kinerja perusahaan, serta struktur organisasi yang kompleks meliputi perputaran personil perusahaan seperti senior manajemen atau direksi.

Reaksi (respon) auditor dalam pendeteksian salah saji akibat *fraudulent financial statement* terutama dalam menangani ketika adanya peluang yang dihadapi manajemen dalam membuat laporan keuangan adalah dengan melakukan observasi untuk melihat pengendalian internal perusahaan seperti aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan, sistem pengawasan perusahaan, lingkungan kerja perusahaan, dan standar operasional perusahaan, selain itu juga dapat melakukan wawancara (pengajuan pertanyaan) kepada karyawan maupun manajemen untuk mengungkapkan fakta atau situasi yang penting terkait dugaan-dugaan auditor (setelah melakukan observasi) dalam melakukan kecurangan membuat suatu laporan keuangan atau memastikan apakah posisi atau jabatan yang dimiliki dan adanya pengawasan yang lemah dapat memicu untuk melakukan kecurangan. Dalam teknik wawancara, sangat penting bagi auditor untuk menyimak setiap jawaban yang diberikan responden (manajemen maupun karyawan) dengan memperhatikan kontak mata yang mengindikasikan kegugupan, ketidaktahuan atau kebohongan

responden. Apabila auditor curiga terhadap adanya kemungkinan dalam melakukan kecurangan, auditor harus memperoleh bukti tambahan (dengan melakukan inspeksi dokumen terhadap saldo akun atau transaksi) untuk menentukan apakah kecurangan yang material sudah terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap respon auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin besar kesempatan atau peluang manajemen dalam membuat laporan keuangan (didukung oleh individu yang memiliki keahlian, posisi jabatan atau peran penting di perusahaan, serta memiliki pengawasan lemah) semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Pengaruh positif tersebut signifikan, hal tersebut dibuktikan dalam signifikansi uji t, yaitu  $0.002 < 0.05$  yang artinya auditor menganggap bahwa faktor kesempatan memiliki pengaruh yang besar atau membutuhkan perhatian yang tinggi terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini mendukung teori *fraud triangle* dan *gone theory* dan hipotesis yang diajukan peneliti serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuji oleh . Skousen dan Wright (2006)

mengembangkan model prediksi kecurangan dengan faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan SAS 99. Hasilnya tekanan dan kesempatan memiliki hasil yang signifikan dalam memprediksi kecurangan.

3. Pengaruh sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*

Faktor sikap manajemen disebabkan karena tindakan yang menutupi kecurangan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, melakukan pemalsuan atas perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyaji laporan keuangan, penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya.

Reaksi (respon) auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement* terutama dalam menangani ketika adanya sikap manajemen yang menutupi kecurangan dalam membuat laporan keuangan adalah melakukan observasi seperti melihat gaya kepemimpinan manajemen apakah manajemen memiliki gaya optimis yang berlebihan terhadap peningkatan laba sehingga manajemen dapat melakukan segala cara untuk menghindari kerugian seperti melakukan manipulasi keuangan, pemalsuan atau perubahan catatan keuangan dan dokumen pendukung lainnya. Kemudian auditor melakukan teknik wawancara apabila auditor memiliki kecurigaan terhadap suatu situasi.

Teknik wawancara ini berguna untuk mengungkapkan fakta yg dilihat dari bahasa tubuh responden. Auditor juga harus memiliki bukti-bukti tambahan untuk memperkuat kecurigaan atau dugaan auditor terhadap suatu situasi yang bersumber dari saldo akun dan transaksi apabila auditor menemukan kecurangan dalam bentuk salah saji yang bersifat material.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin besar sikap atau tindakan manajemen (didukung oleh tindakan manajemen yang menutupi kecurangan, serta melakukan pemalsuan terhadap dokumen atau catatan akuntansi) dalam membuat laporan keuangan semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Pengaruh positif tersebut signifikan, hal tersebut dibuktikan dalam signifikansi uji t, yaitu  $0.048 < 0.05$  yang artinya auditor menganggap bahwa faktor sikap manajemen sangat memiliki pengaruh yang besar atau memerlukan perhatian yang tinggi terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Hal tersebut juga didukung oleh statistik deskriptif yang mencerminkan nilai standar deviasi tertinggi untuk sikap manajemen, yaitu 9.74852.

Hasil penelitian ini mendukung teori *fraud triangle* dan hipotesis yang diajukan peneliti serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuji oleh Wilks dan Zimbleman (2002), yaitu menguji pengaruh respon auditor dalam penilaian risiko *fraud* secara terpisah terhadap sikap manajemen, kesempatan dan insentif. Hasilnya menunjukkan, ketika menilai risiko *fraud*, auditor meningkatkan respon tingkat tinggi untuk gejala sikap manajemen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui apakah faktor tekanan, kesempatan dan sikap manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi (respon) auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel tekanan menunjukkan adanya pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap respon (sikap) auditor untuk mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.807 yang hasilnya lebih besar dari 0.05 dengan nilai t sebesar 0.245 (positif). Pada dasarnya semakin besar tekanan yang diterima manajemen dalam membuat laporan keuangan, semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan namun hasil uji tidak signifikan (tidak memiliki pengaruh atau perhatian yang besar) terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan dikarenakan

tekanan yang dihadapi oleh perusahaan, manajemen, dan karyawan relatif berubah-ubah yang artinya apabila perusahaan, manajemen, dan karyawan menerima insentif sosial dan keuangan yang cukup kemungkinan *fraudulent financial statement* dapat diminimalisasi. .

2. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap respon (sikap) auditor untuk mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang hasilnya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t sebesar 3.243 (positif). Berdasarkan hasil ini, semakin besar adanya kesempatan atau peluang (didukung oleh pengawasan yang lemah, memiliki peran atau jabatan yang tinggi) manajemen dalam membuat laporan keuangan, semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan dan signifikan (memiliki pengaruh atau perhatian yang besar) terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel sikap manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap respon (sikap) auditor untuk mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.048 yang hasilnya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t sebesar

2.023 (positif). Berdasarkan hasil ini, sikap manajemen (didukung oleh tindakan manajemen yang menutupi kecurangan, serta melakukan pemalsuan terhadap dokumen atau catatan akuntansi) dalam membuat laporan keuangan memiliki pengaruh perhatian yang tinggi (signifikan) dan positif terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat kecurangan laporan keuangan. Semakin besar sikap atau tindakan manajemen dalam menutupi kecurangan dan melakukan pemalsuan data, semakin tinggi respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

### 1. Auditor Eksternal

Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen dapat disebabkan oleh banyak faktor dan merupakan suatu masalah sosial dan ekonomi yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, dalam menjalani tugas dan peran sebagai auditor eksternal harus memiliki sikap independensi (tidak berpihak) dalam sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor yang berhubungan dengan penugasan. Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus menggunakan

kemahiran profesionalnya dalam memberikan respon dengan cermat dan seksama. Dalam melakukan pekerjaan audit harus memiliki perencanaan, auditor harus mengetahui pengendalian internal yang memadai, serta memperoleh bukti audit yang cukup kompeten.

## 2. Manajemen Perusahaan

Dalam membuat laporan keuangan tentunya adanya tekanan yang diterima manajemen, kesempatan yang dilakukan manajemen dan sikap manajemen yang melakukan manipulasi atau kebohongan dalam membuat laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kerugian yang akan mengakibatkan perusahaan pada kebangkrutan sehingga menimbulkan hilangnya kepercayaan investor untuk menanam saham pada perusahaan yang bersangkutan. Fenomena ini seharusnya membuat para pembuat kebijakan memberikan peringatan khusus dalam pembuatan laporan keuangan sehingga bebas dari tekanan, kesempatan dan sikap manajemen yang melakukan kebohongan, karena bagaimanapun laporan keuangan merupakan tolak ukur dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

### C. Saran

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang sebaiknya menjadikan pusat perhatian pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam pengisian kuesioner, sebagian besar responden yang mengisinya adalah *junior auditor* yang biasanya hanya memiliki pengalaman dibawah 1 tahun.
2. Sulit mendapatkan kembali data kuesioner yang telah disebar, karena kesibukan para auditor sehingga membutuhkan waktu yang lama (tidak sesuai dengan yang diharapkan).
3. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan sudut pandang (persepsi) yang mengakibatkan tidak representatifnya suatu jawaban.

Dari keterbatasan penelitian yang sudah diungkapkan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memberi batasan dalam penyebaran kuesioner untuk kalangan *associate auditor* dan *senior auditor* sampai posisi teratas lebih banyak dibanding *junior auditor* dan hal tersebut sebaiknya dibicarakan langsung kepada bagian HRD atau menulis surat

untuk HRD dengan mencatumkan penyebaran posisi auditor, sehingga pemahaman dalam mendeteksi *fraud* lebih tajam.

2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menyesuaikan waktu, situasi dan kondisi, terutama tidak menyebarkan kuesioner pada saat *peak season*.
3. Hasil data yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan persepsi jawaban responden dengan menggunakan instrumen kuesioner tertulis. Hal ini dapat menyebabkan salah paham atau ketidakcocokan apabila persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti juga membutuhkan teknik wawancara sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel tidak hanya di Jakarta Selatan tetapi juga bisa di wilayah lainnya. Peneliti juga dapat melakukan studi komparatif antara auditor pemerintah, auditor internal, maupun manajer perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hall, James, Accounting Information System: 7e, 2010
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman: 2011, *Fraud Examination*, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio).
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1998. *Fraudulent Financial Statement*, New York.
- Arens, A.A., R.J. Elder, and M.S. Beasley. 2005. *Auditing & Assurance Service an Integrated Approach*. 10<sup>th</sup> edition. Prentice Education International.
- Badan Pengawasan Pasar Modal. 2002. *Kasus Manipulasi PT Kimia Farma Tbk*.
- Bologna, Jack. 1993, *Handbook of Corporate Fraud*. Boston; Butterworth-Heinemann.
- Brennan, Niamh M. and McGrath, Mary (2007) *Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives*. *Australian Accounting Review*, 17 (2) (42) (July): 49- 61.
- Cressey Donald R.1953, *Others people money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gramling, AA and PM. Myers. 2003. "Internal Auditors Assessment of Fraud Warning Signs: Implications of External Auditors". *The CPA Journal*, Volume 76 No. 6. Proquest Online Database.
- Gravitt, J.and Johnston, Jennifer. 2006. "*Recognizing Financial Statement Fraud Red Flags*".

- Hammersley, J.S., K. Johnstone, and K. Kadous. 2008. "Does Information about Material Weakness Facilitate Auditors Fraud Detection?".
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- IIA (Institute of Internal Auditors) 52 ch Foundation. Hofstede, G. (1984). *Culture's consequences: International differences in workrelated values*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Kompartemen Akuntan Publik IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, "Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2," Salemba Empat, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70: Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta.
- Intal, Tiina dan Linh Thuy Do. 2002. "Recognition Of Revenue And The Auditor's Responsibility for Detecting Financial Statement Fraud". *Accounting And Finance Master Thesis*, School of Economics and Commercial Law Goteborg University, No. 2002:53.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 362 tentang *Fraud*.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 368 tentang Pemerasan dan Pengancaman.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 372 tentang Penggelapan.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 378 tentang Perbuatan Curang.
- Khanh, Nguyen. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases, and Detection*. Florida.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

- Kohlberg, Lawrence dan Candee, Daniel. (1984). "The Relationship of Moral Judgment to Moral Action"
- Koroy, Tri Ramaraua. 2008. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal". *Jurnal*. STIE Nasional Banjarmasin, Indonesia.
- Lou, Y. and M. Wang. 2009. *Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting*. Journal of Business and Economic Research, Vol. 7, No. 2.
- Makkawi, B., and A. Schick. 2003 "Are auditors sensitive enough to fraud?". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 18 Iss: 6/7, pp. 591-598.
- Murphy, P.R., C. Free, and C. Branston. 2011. "Organizational Culture as a Predictor Fraud". Queen's School of Business, Queen's University.
- Rezaee, Z. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi ke Empat. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99*. Journal of Corporate Governance and Firm Performances. Vol.13.
- Subramanyam, K.R & Wild, John J, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistika Parametik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, PT.
- Tuanakotta, Theodorus. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Victor, B., & Cullen, J. B. (1988). *The organizational bases of ethical work climates. Administrative science quarterly*, 101-125.
- Widigjaya, Dhiyas. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi Kecurangan Manajemen (Studi Kasus Pada 14 Kantor Akuntan Publik di Semarang)”. Universitas Diponegoro
- Wilks, T.J. and M.F> Zimbelman. 2002. “*The Effect of a Fraud-Triangle Decomposition of Fraud Risk Assessments on Auditors’ Sensitivity to Incentive and Opportunity Cues*”.
- [www.acfe.com/fraud-tree.aspx](http://www.acfe.com/fraud-tree.aspx), diakses pada 10 Maret 2017

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Kepada responden yang terhormat,

Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar angket ini.

Adapun saya sampaikan bahwa angket ini dibuat oleh:

Nama : Kezia Carolina

No Registrasi : 8335132391

Prodi/Fak : S1 Akuntansi/Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk penelitian saya yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Akibat *Fraudulent Financial Statement*".

Dalam penelitian ini, saya ingin melihat apakah tekanan, kesempatan dan sikap manajemen memiliki pengaruh (positif atau negatif) terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement*. Maka dengan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan, karena hanya akan digunakan untuk penelitian saja.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih

Jakarta, 2017  
Peneliti,

Kezia Carolina

**Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat mengisi dan memberikan jawaban yang paling jujur serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Jawaban pertanyaan dilakukan dengan memberi tanda *check list* (√) atau silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini tidak ada jawaban yang salah, oleh karena itu usahakanlah agar jawaban tidak ada yang dikosongkan
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 

|    |                 |     |                       |
|----|-----------------|-----|-----------------------|
| SS | = Sangat Setuju | TS  | = Tidak Setuju        |
| S  | = Setuju        | STS | = Sangat Tidak Setuju |
| RR | = Ragu-ragu     |     |                       |

**BAGIAN A : DATA RESPONDEN**

1. Jenis kelamin :
 

|                               |                                 |
|-------------------------------|---------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Pria | <input type="checkbox"/> Wanita |
|-------------------------------|---------------------------------|
2. Usia.....tahun
3. Pendidikan Formal Terakhir :
 

|                              |                                       |
|------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> SD  | <input type="checkbox"/> D1/D2/D3     |
| <input type="checkbox"/> SMP | <input type="checkbox"/> S1/S2/S3     |
| <input type="checkbox"/> SMA | <input type="checkbox"/> Lainnya..... |
4. Posisi Jabatan :
 

|   |
|---|
| <input type="checkbox"/> Junior Auditor           |
| <input type="checkbox"/> Associate Auditor        |
| <input type="checkbox"/> Senior Auditor           |
| <input type="checkbox"/> Lain-lain, sebutkan..... |
5. Lama menjadi auditor
 

|  |
|--|
| <input type="checkbox"/> kurang dari 1 tahun               |
| <input type="checkbox"/> 1 – 2 tahun                       |
| <input type="checkbox"/> lebih dari 2 –3 tahun             |
| <input type="checkbox"/> lebih dari 3 tahun, sebutkan..... |

## BAGIAN B : DAFTAR PERNYATAAN

### 1. Tekanan (*pressure*) (X1)

Faktor tekanan yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan)

| No.                                   | Pernyataan  | SS | S | RR | TS | STS |
|---------------------------------------|---|----|---|----|----|-----|
| <b>A. Lingkungan Kerja yang Buruk</b> |   |    |   |    |    |     |
| 1.                                    | Pihak manajemen menetapkan nilai sikap, gaya hubungan, dan loyalitas kepada atasan lebih besar dibandingkan nilai kinerja faktual karyawan.                             |    |   |    |    |     |
| 2.                                    | Ketidakadilan antara atasan dengan bawahan karena adanya nepotisme.   |    |   |    |    |     |
| 3.                                    | Ide, pendapat, serta keputusan manajemen hanya didominasi satu orang saja atau kerjasama dari beberapa orang saja.  |    |   |    |    |     |
| <b>B. Insentif Sosial</b>             |   |    |   |    |    |     |
| 4.                                    | Keadaan atau sikap dari rekan-rekan kerja yang melakukan tindakan kecurangan ( <i>fraud</i> )   |    |   |    |    |     |
| 5.                                    | Ketika tindakan kecurangan merupakan perintah dari atasan, karyawan menuruti perintah tersebut untuk mendapatkan reputasi yang baik dan menyenangkan atasan.            |    |   |    |    |     |
| 6.                                    | Konflik kerja yang umum karena perbedaan pendapat.  |    |   |    |    |     |
| <b>C. Insentif Keuangan</b>           |   |    |   |    |    |     |
| 7.                                    | Kecurangan berdasarkan motif keserakahan secara umum baik dari diri sendiri, manajemen maupun perusahaan akibat dorongan kebutuhan keuangan ( <i>financial needs</i> ). |    |   |    |    |     |
| <b>D. Tuntutan Ekonomi</b>            |   |    |   |    |    |     |
| 8.                                    | Tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.   |    |   |    |    |     |
| 9.                                    | Tekanan yang berlebihan untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga (investor dan kreditor) dalam memberikan kinerja terbaik                                   |    |   |    |    |     |

|     |   |  |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 10. | Kondisi ekonomi yang terancam meliputi profitabilitas atau stabilitas keuangan begitu terancam, sehingga memungkinkan perusahaan memanipulasi laba. |  |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|--|

## 2. Kesempatan (*Opportunity*) (X2)

Faktor kesempatan yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan).

| No.                | Pernyataan  | SS | S | RR | TS | STS |
|--------------------|---|----|---|----|----|-----|
| <b>A. Keahlian</b> |   |    |   |    |    |     |
| 11.                | Individu yang cerdas melihat peluang untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan.  |    |   |    |    |     |
| 12.                | Belajar dari pengalaman orang lain yang berhasil melakukan kecurangan, ketika adanya peluang.   |    |   |    |    |     |
| <b>B. Posisi</b>   |   |    |   |    |    |     |
| 13.                | Individu yang memiliki posisi jabatan atau peran penting terhadap suatu pekerjaan di perusahaan.  |    |   |    |    |     |
| <b>C. Kondisi</b>  |   |    |   |    |    |     |
| 14.                | Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memonitor kinerja perusahaan.                                 |    |   |    |    |     |
| 15.                | Struktur organisasi yang terlalu kompleks meliputi perputaran personil perusahaan seperti senior manajemen atau direksi yang tinggi.    |    |   |    |    |     |
| 16.                | Tingkat kompetensi yang tinggi sehingga memungkinkan manipulasi laporan keuangan.   |    |   |    |    |     |
| 17.                | Penurunan yang signifikan dalam permintaan pelanggan dan meningkatkan kegagalan bisnis baik industri atau perusahaan secara keseluruhan |    |   |    |    |     |

### 3. Sikap Manajemen (*Attitude of Management*) (X3)

Faktor sikap manajemen yang mempengaruhi respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan).

| No.   | Pernyataan   | SS | S | RR | TS | STS |
|---|--|----|---|----|----|-----|
| <b>A. Kesalahan Transfer</b>                |  |    |   |    |    |     |
| 18.   | Tindakan kecurangan terkait kesalahan transfer dengan mengatasnamakan orang lain yang melakukan tindakan tersebut.   |    |   |    |    |     |
| 19.   | Kesalahan transfer yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan pribadi ( <i>personal financial needs</i> )   |    |   |    |    |     |
| <b>B. Lupa</b>                              |  |    |   |    |    |     |
| 20.   | Individu yang belum menyadari tindakan yang dilakukan terhadap konsekuensi dari tindakannya.   |    |   |    |    |     |
| 21.   | Tindakan yang disengaja untuk melupakan pencatatan transaksi yang dianggap penting.  |    |   |    |    |     |
| <b>C. Kejadian atau Peristiwa Masa Lalu</b> |  |    |   |    |    |     |
| 22.   | Individu memiliki catatan perilaku yang tidak etis atau pidana.  |    |   |    |    |     |
| 23.   | Manajemen sering mengalami perselisihan dengan auditor sehingga mengakibatkan berganti-ganti auditor.  |    |   |    |    |     |
| <b>D. Perolehan Hak yang Rumit</b>          |  |    |   |    |    |     |
| 24.   | Individu menggunakan asumsinya untuk menggambarkan bahwa dia tidak melakukan kecurangan dan merasa berhak atas harta rampasannya (melalui tindakan <i>fraud</i> ). |    |   |    |    |     |
| <b>E. Tidak Ada Konsekuensi</b>             |  |    |   |    |    |     |
| 25.   | Tindakan yang mempengaruhi individu dengan berpendapat bahwa tidak ada konsekuensi serius dari tindakan kecurangan yang dilakukan.                                 |    |   |    |    |     |
| <b>F. Ketidakjujuran</b>                    |  |    |   |    |    |     |
| 26.   | Tindakan yang menutupi kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.   |    |   |    |    |     |
| 27.   | Melakukan pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyaji laporan keuangan.                             |    |   |    |    |     |
| 28.   | Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.                     |    |   |    |    |     |
| 29.   | Melakukan pemalsuan tanda tangan terhadap bukti transaksi seperti kwitansi, faktur pembelian, dan penjualan, dsb.  |    |   |    |    |     |

| G. Optimis yang Berlebihan |   |  |  |  |  |  |
|----------------------------|---|--|--|--|--|--|
| 30.                        | Top Manajemen memiliki antusias atau sikap optimis yang berlebihan terhadap peningkatan laba sehingga manajemen melakukan segala cara untuk menghindari kerugian. |  |  |  |  |  |

#### 4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) (Y)

| No.                        | Pernyataan  | SS | S | RR | TS | STS |
|----------------------------|---|----|---|----|----|-----|
| <b>A. Faktor Internal</b>  |   |    |   |    |    |     |
| 31.                        | Monitoring yang lemah terhadap kinerja manajemen.   |    |   |    |    |     |
| 32.                        | Manajemen maupun direksi ingin memenuhi kebutuhan pribadi.  |    |   |    |    |     |
| 33.                        | Manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik dalam mencapai target keuangan.  |    |   |    |    |     |
| 34.                        | Adanya peluang bagi manajemen melakukan korupsi.  |    |   |    |    |     |
| 35.                        | Manajemen melakukan salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan.  |    |   |    |    |     |
| 36.                        | Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk sistem pelaporan, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis. |    |   |    |    |     |
| <b>B. Faktor Eksternal</b> |   |    |   |    |    |     |
| 37.                        | Daya saing yang tinggi dalam dunia bisnis sehingga mengancam profitabilitas perusahaan.   |    |   |    |    |     |
| 38.                        | Manajemen perusahaan menghadapi tekanan akibat adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi.  |    |   |    |    |     |
| 39.                        | Manajemen yang bermasalah dengan auditor sehingga mengakibatkan pergantian auditor.   |    |   |    |    |     |
| 40.                        | Laporan keuangan dibuat bagus agar memberikan kesan baik pada pihak ketiga (investor dan kreditor).   |    |   |    |    |     |

SEKIAN

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA ☺

## Lampiran 2

### Hasil Uji Validitas

#### Variabel Tekanan (X1)

|            |                     | P1 X1  | P2 X1  | P3 X1  | P4 X1  | P5 X1  | P6 X1  |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P1 X1      | Pearson Correlation | 1      | .535** | .606** | .585** | .572** | .368** |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   | .000   | .004   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P2 X1      | Pearson Correlation | .535** | 1      | .539** | .533** | .450** | .253   |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   | .000   | .051   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P3 X1      | Pearson Correlation | .606** | .539** | 1      | .544** | .449** | .304   |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   | .000   | .018   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P4 X1      | Pearson Correlation | .585** | .533** | .544** | 1      | .606** | .350** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .000   | .006   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P5 X1      | Pearson Correlation | .572** | .450** | .449** | .606** | 1      | .306   |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |        | .017   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P6 X1      | Pearson Correlation | .368** | .253   | .304   | .350** | .306   | 1      |
|            | Sig. (2-tailed)     | .004   | .051   | .018   | .006   | .017   |        |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P7 X1      | Pearson Correlation | .277   | .402** | .288   | .348** | .297   | .300   |
|            | Sig. (2-tailed)     | .032   | .001   | .026   | .006   | .021   | .020   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P8 X1      | Pearson Correlation | .426** | .266   | .201   | .386** | .473** | .395** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .001   | .040   | .124   | .002   | .000   | .002   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P9 X1      | Pearson Correlation | .400** | .209   | .171   | .388** | .421** | .427** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .002   | .110   | .191   | .002   | .001   | .001   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P10 X1     | Pearson Correlation | .390** | .199   | .304   | .396** | .294   | .174   |
|            | Sig. (2-tailed)     | .002   | .127   | .018   | .002   | .022   | .184   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| Total P X1 | Pearson Correlation | .757** | .642** | .643** | .753** | .721** | .566** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |

### Variabel Kesempatan (X2)

|            |                     | P11 X2 | P12 X2 | P13 X2 | P14 X2 | P15 X2 | P16 X2 |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P11 X2     | Pearson Correlation | 1      | .688** | .567** | .652** | .622** | .570** |
|            | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P12 X2     | Pearson Correlation | .688** | 1      | .368** | .447** | .526** | .373** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .004   | .000   | .000   | .003   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P13 X2     | Pearson Correlation | .567** | .368** | 1      | .576** | .572** | .523** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .004   |        | .000   | .000   | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P14 X2     | Pearson Correlation | .652** | .447** | .576** | 1      | .610** | .606** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .000   | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P15 X2     | Pearson Correlation | .622** | .526** | .572** | .610** | 1      | .672** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |        | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P16 X2     | Pearson Correlation | .570** | .373** | .523** | .606** | .672** | 1      |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .003   | .000   | .000   | .000   |        |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P17 X2     | Pearson Correlation | .567** | .335** | .534** | .689** | .519** | .728** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .009   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| Total P X2 | Pearson Correlation | .844** | .678** | .740** | .833** | .819** | .813** |
|            | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|            | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |

### Variabel Sikap Manajemen (X3)

|        |                     | P18 X3 | P19 X3 | P20 X3 | P21 X3 | P22 X3 | P23 X3 |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P18 X3 | Pearson Correlation | 1      | .591** | .321*  | .504** | .449** | .418** |
|        | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .012   | .000   | .000   | .001   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P19 X3 | Pearson Correlation | .591** | 1      | .366** | .478** | .324*  | .321*  |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .004   | .000   | .012   | .012   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P20 X3 | Pearson Correlation | .321*  | .366** | 1      | .625** | .347** | .377** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .012   | .004   |        | .000   | .007   | .003   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P21 X3 | Pearson Correlation | .504** | .478** | .625** | 1      | .374** | .396** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .003   | .002   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P22 X3 | Pearson Correlation | .449** | .324*  | .347** | .374** | 1      | .664** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .012   | .007   | .003   |        | .000   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P23 X3 | Pearson Correlation | .418** | .321*  | .377** | .396** | .664** | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | .001   | .012   | .003   | .002   | .000   |        |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P24 X3 | Pearson Correlation | .305*  | .399** | .402** | .508** | .652** | .579** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .018   | .002   | .001   | .000   | .000   | .000   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P25 X3 | Pearson Correlation | .466** | .367** | .242   | .403** | .631** | .403** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .004   | .062   | .001   | .000   | .001   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P26 X3 | Pearson Correlation | .309*  | .421** | .537** | .654** | .570** | .417** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .016   | .001   | .000   | .000   | .000   | .001   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P27 X3 | Pearson Correlation | .232   | .471** | .383** | .410** | .413** | .421** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .075   | .000   | .002   | .001   | .001   | .001   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P28 X3 | Pearson Correlation | .401** | .427** | .377** | .558** | .532** | .547** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .001   | .001   | .003   | .000   | .000   | .000   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P29 X3 | Pearson Correlation | .447** | .613** | .357** | .461** | .596** | .523** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .005   | .000   | .000   | .000   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P30 X3 | Pearson Correlation | .308*  | .375** | .420** | .505** | .361** | .506** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .016   | .003   | .001   | .000   | .005   | .000   |
|        | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |

**Variabel Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) (Y)**

|           |                     | P31 Y  | P32 Y  | P33 Y  | P34 Y  | P35 Y  | P36 Y  |
|-----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P31 Y     | Pearson Correlation | 1      | .644** | .678** | .732** | .615** | .589** |
|           | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P32 Y     | Pearson Correlation | .644** | 1      | .487** | .659** | .667** | .599** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P33 Y     | Pearson Correlation | .678** | .487** | 1      | .455** | .427** | .488** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   | .001   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P34 Y     | Pearson Correlation | .732** | .659** | .455** | 1      | .672** | .667** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P35 Y     | Pearson Correlation | .615** | .667** | .427** | .672** | 1      | .863** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .001   | .000   |        | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P36 Y     | Pearson Correlation | .589** | .599** | .488** | .667** | .863** | 1      |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P37 Y     | Pearson Correlation | .630** | .431** | .734** | .479** | .452** | .575** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .001   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P38 Y     | Pearson Correlation | .634** | .567** | .785** | .454** | .507** | .599** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P39 Y     | Pearson Correlation | .376** | .403** | .572** | .419** | .439** | .577** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .003   | .001   | .000   | .001   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| P40 Y     | Pearson Correlation | .552** | .479** | .596** | .604** | .703** | .824** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |
| Total P Y | Pearson Correlation | .807** | .747** | .777** | .774** | .803** | .858** |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|           | N                   | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     | 60     |

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Reliabilitas

##### Variabel Tekanan X1

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .874                   | 10         |

##### Variabel Kesempatan (X2)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .899                   | 7          |

##### Variabel Sikap Manajemen (X3)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .926                   | 13         |

##### Variabel *Fraudulent Financial Statement* (Y)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .935                   | 10         |

## *Curriculum Vitae*



### **Personal Identity**

Name : Kezia Carolina  
Place/Date of birth : Jakarta, August 27<sup>th</sup> 1995  
Gender : Female  
Religion : Christian  
Marital Status : Single  
Address : Taman Harapan Baru, S7 No.12;  
RT.006/027; Pejuang; Medan Satria; Bekasi  
City/ Postal Code : Bekasi/ 17131  
Province : West Java  
Phone : 089678852655  
E-mail : carolina\_kezia@yahoo.com  
Identity Card : 3174026708951001

### Formal Education

| Period |   |      | School/ University                        | Major      | Semester |
|--------|---|------|---|------------|----------|
| 2001   | - | 2007 | 01 Elementary School,<br>South Jakarta    |            |          |
| 2007   | - | 2010 | 04 Junior High School,<br>Central Jakarta |            |          |
| 2010   | - | 2013 | 36 Senior High School,<br>East Jakarta    | Social     |          |
| 2013   | - | 2017 | University of Jakarta                     | Accounting | 8        |

### Informal Education

1. Taking English Language Course at LBPP LIA

### Achievements in following education

#### Formal

Winner in “Cooking and Design” Competition

Following “Olympiad Economy II” in STIE

Following OSN (Olympiad Science National) Regency Level

#### Informal

Becoming “Outstanding Student” in LIA

### Experience in working

1. Internship in Kementerian Perhubungan Udara in accounting division
2. Internship in KAP Kreston Indonesia
3. English Teacher in LP3I Course Center (LCC)
4. Accounting Teacher in Prisma Edukasi Privat